DAKWAH KH MUHYIDDIN ABDUSSHOMAD
DALAM MELESTARIKAN ISLAM NUSANTARA DI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

MALIKA BULQIS KAMILIYA
NIM: D20161067

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MARET 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAKWAH KH MUHYIDDIN ABDUSSHOMAD
DALAM MELESTARIKAN ISLAM NUSANTARA DI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

MALIKA BULQIS KAMILIYA
NIM: D20161067

Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAKWAH KH MUHYIDIN ABDUSSOMAD DALAM MELESTARIKAN ISLAM NUSANTARA DI JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Muhammad Muhib Alwi, MA	**David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I**
NIP. 197807192009121005	**NIP. 198507062019031007**

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si ( )

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH IAIN JEMBER

Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 197406062000031003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

”siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri"[1]

[1] Alquran, *Fusshilat* ayat 33. quran.kemenag.go.id.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

1. Ummi Hamidah, Aba Mahfuzh, Diyana, Kak Sulhan dan Kak Inul, yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya;
2. Bapak Ibu Guru sejak SD sampai dengan perguruan tinggi, Mbah Yai dan Mbah Nyai tempat saya menimba ilmu agama dan;
3. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember almamater tercinta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad dalam Melestarikan Islam Nusantara di Jember". Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember dan dosen pembimbing yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian, serta memberikan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
3. Bapak Mochammad Dawud, S.sos, M. Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. KH Muhyiddin Abdusshomad selaku tokoh dalam penelitian ini yang telah merelakan waktunya untuk diwawancarai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Ustadzah Hamidah, Ustadz Ilzam, Ustadz Rijal, Ustadz Abu dan Ustadz Imam selaku informan pendukung.
6. Seluruh civitas akademik fakultas dakwah.
7. Obek Um, Mbak Waroh, dan Lek Wahyu sekeluarga.
8. Hani O1 yang banyak membantu dalam proses skripsi, Anis O1 teman berjuang menuju sidang skripsi dan semua teman-teman KPI O2 angkatan 2016 yang selalu menyemangati.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Segala kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya,

Jember, 3 Maret 2021

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Malika Bulqis Kamiliya, 2020. *"Dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad dalam Melestarikan Islam Nusantara di Jember".*

Penelitian dengan judul dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad dalam melestarikan Islam Nusantara di Jember ini, dilatarbelakangi karena beliau seorang tokoh ulama yang memiliki cirikhas dalam berdakwah, yakni melestarikan Islam Nusantara. Akulturasi budaya dan toleransi menjadi ciri khasnya dalam melestarikan Islam Nusantara. Konsistensi dalam mengajarkan, menyebarkan dan melestarikan Islam Nusantara tidak perlu diragukan lagi sejak awal memilih materi tersebut hingga saat ini. Kajian, penyampaian pemikiran dan kepenulisan adalah cara yang dilakukan tanpa kenal lelah. Disampaikan melalui media lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak, dengan memanfaatkan alat dan media modern bersama kader-kader bentukannya, beliau terus berdakwah untuk melestarikan Islam Nusantara di Jember.

Metode dan Media dakwah adalah fokus dalam penelitian ini. Bagaimana metode dan media yang digunakan oleh KH Muhyiddin Abdusshomad dalam berdakwah. Tujuannya untuk mengetahui metode dan media apa saja yang digunakan oleh KH Muhyiddin Abdusshomad dalam melestarikan Islam Nusantara di Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian menggunakan teknik *snow ball sampling*. Kiai Muhyiddin sebagai subjek penelitian menentukan informan pendukung sebagai data tambahan untuk mendapatkan informasi sesuai tema dan judul penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif milik Miles dan Huberman yang memiliki tiga komponen, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan trianggulasi metode dan trianggulasi sumber data.

Hasil penelitian tentang Dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad dalam melestarikan Islam Nusantara di Jember ini sebagai berikut: (1) kajian melalui kader yang dilatih dan disiapkan untuk menyebarkan dan melestarikan Islam Nusantara), Kepenulisan dengan segala bentuk tulisan dan beragam media. (2) Media dakwahnya dengan menyiapkan kader-kadernya sebagai kepanjangan lidahnya dalam menyebarkan dan melestarikan Islam Nusantara, khususnya bagi masyarakat Jember. Kolaborasi pemikirannya dengan kader-kadernya menciptakan media kaderisasi, memiliki paduan yang pas dengan misi dakwahnya dalam melestarikan Islam Nusantara di Jember.

Kata kunci : Dakwah, Islam Nusantara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 9

F. Definisi Istilah 9

G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian 33

C. Subjek Penelitian 34

D. Teknik Pengumpulan Data 34

E. Analisis Data 36

F. Keabsahan Data 38

G. Tahap-tahap Penelitian 40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 43

B. Penyajian Data dan Analisis 44

C. Pembahasan Temuan 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Surat Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Data Informan
5. Dokumentasi Penelitian
6. Surat Izin Permohonan Penelitian Skripsi
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
2.1	Originalitas Penelitian	16
4.1	Data Informan Pendukung	44

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali. Apapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh ditinggalkan. Setiap muslim berkewajiban menyampaikan dakwah sesuai dengan kemampuannya. Dakwah adalah jalan hidup seorang muslim, karena dalam setiap perilaku dan aktifitasnya dapat mengandung pesan dakwah. Setiap individu memiliki tugas dakwah yang sama. Seperti tertuang dalam ayat Alquran berikut:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ

"kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah".[2]

Allah menyebut "umat" di dalam ayat tersebut, artinya setiap umat ciptaan-Nya memiliki kewajiban yang sama dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan. Namun, meski dakwah wajib bagi setiap individu, Allah tidak mewajibkan bagi setiap muslim untuk menjadi seorang pendakwah. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah berikut:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

[2] Alquran, *Ali Imron* ayat 110. quran.kemenag.go.id.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

"dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."[3]

Berdasarkan isi ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menyeru atau berdakwah tidak mutlak menjadi tugas setiap muslim. Maksud dari berdakwah tersebut adalah menjadi seorang pendakwah atau dai yang menyampaikan secara langsung kepada khalayak tentang ajaran agama. Hanya bagi yang memiliki kemampuan dalam hal keilmuan yang wajib melakukannya. Karena sejatinya dakwah memiliki tujuan terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam segala aspek.[4] Oleh karena itu, mereka yang memiliki ilmu dibebani tanggungjawab untuk menunaikan kewajiban menyampaikan pesan agama.[5]

Karena tujuan itulah maka dakwah diharuskan menjadi komunikasi instrumental yang bertujuan memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur.[6] Sehingga dakwah bersifat persuasif, yakni informasi yang disampaikan dapat membujuk dan mempengaruhi *mad'u* untuk bertindak sesuai ajaran yang disampaikan dai dengan hati senang.

Dakwah dengan tujuan mempengaruhi *mad'u* harus menggunakan metode yang tepat. Menurut Agus M. Hardjana, metode adalah suatu cara

---

[3] Alquran, *Ali Imron* ayat 104. quran.kemenag.go.id.

[4] Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah, Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Bantul: LKiS, 2018), 38.

[5] Zulkarnaini, *"Fikih Dakwah"*, Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi, Vol. II, No. 3, 2010.

[6] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dilakukan dengan pemikiran matang melalui langkah-langkah tertentu.[7] Untuk itu dakwah juga harus memperhatikan penerapan suatu metode. Setelah metode, media menjadi suatu keharusan dalam berdakwah untuk mencapai efek yang diinginkan. Santoso S. Hamijaya berpendapat, media adalah segala bentuk perantara yang digunakan seseorang untuk menyebarkan ide, agar ide tersebut sampai pada penerimanya.[8] Media juga harus digunakan untuk menyebarkan ajaran agama, sehingga dakwah dapat tersampaikan sesuai dengan maksud dai.

Islam datang di bumi Indonesia disebarkan melalui proses dakwah yang rumit. Meski masuknya Islam dengan jalan damai, namun para penyebar Islam mengalami berbagai macam kesulitan dengan hambatan yang tidak dilalui dengan mudah. Pada masa awal penyebarannya, Islam berbenturan dengan budaya masyarakat yang kala itu menganut agama Budha dan Hindu. Berkat kesabaran dan kecerdikan para penyebar Islam yang membaurkan agama dan budaya dengan menjunjung tinggi toleransi, Islam mendapat tempat dihati masyarakat kala itu. Namun, meski Islam diterima melalui jalan akulturasi, para penyebar Islam tetap berpedoman pada Alquran dan As Sunnah.

Islam di Indonesia disebarluaskan oleh Walisanga. Meski sejarah mencatat Islam telah ada di Indonesia sebelum kedatangan Walisanga. Namun, Islam mengalami kejayaan sejak kedatangan para Waliyullah

---

[7] Studinews, "*26 Pengertian Metode Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap)",* www.studinews.co.id, (17 Maret 2021. 09.11).

[8] Media Komunikasi, "*20 Pengertian Media Menurut Para Ahli Komunikasi",* www.pakarkomunikasi.com, (17 Maret 2021. 09.25).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut. Islam disebarkan oleh Walisanga melalui pendekatan kultural dan mengedepankan toleransi. Seperti menggunakan metode kultural dengan media seni melalui gending Jawa. Islam dapat diterima dengan metode dan media yang pas, sehingga tujuan dakwah Walisanga dapat terwujud nyaris sempurna. Ajaran tesebut pada perkembangan selanjutnya dikenal dengan sebutan Islam Nusantara.

Istilah Islam Nusantara merupakan istilah baru, tetapi secara empiris Islam Nusantara bukanlah hal yang baru, setidaknya telah ada sejak zaman Walisanga. Awal berkembangnya istilah Islam Nusantara terjadi pada tahun 2015 lalu. Terutama setelah acara "Istighosah menyambut Ramadhan dan pembukaan Munas alim ulama NU," 14 Juni 2015, Di Masjid Istiqlal. KH Sa'id Aqil Siradj, dalam sambutanya saat pembukaan acara mengatakan, Istilah Islam Nusantara merujuk pada fakta sejarah penyebaran Islam di wilayah Nusantara, yang disebutnya dengan cara pendekatan budaya, tidak dengan doktrin yang kaku dan keras.[9] Istilah Islam Nusantara semakin mencuat setelah Muktamar NU ke-33 di Jombang, Jawa Timur. Acara lima tahunan itu mengangkat tema "Meneguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia".[10]

Islam Nusantara digunakan oleh para ulama untuk menyatukan bangsa Indonesia yang multikultural dengan beragam suku dan etnis yang memiliki budaya beragam pula. Sebagaimana banyak diberitakan, Islam radikal telah

---

[9] Heyder Affan, *"Polemik Dibalik Istilah 'Islam Nusantara"* www.bbc.com, (23 September 2020. 19.24).

[10] Idham Kholid, *"Presiden Jokowi Apresiasi Tema Muktamar ke-33 NU Islam Nusantara"* www.detiknews.com, (22 November 2020. 22.46)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memasuki Indonesia hingga ke pelosok negeri. Jember adalah salah satu daerah yang sebagian penduduknya mulai terpapar Islam radikal. Dilansir dari detik.com, berdasarkan temuan riset yang dilakukan INFID (International Forum NGO on Indonesian Development) Jakarta, menyatakan sepuluh perguruan tinggi negeri (PTN) terpapar radikalisme, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) melakukan studi pemetaan gerakan radikalisme Universitas Jember (Unej), menemukan sebanyak 22% mahasiswa Unej terpapar radikalisme. Akhmad Taufiq, Ketua LP3M Unej, menyatakan pentingnya pendidikan multikultural untuk memunculkan sikap toleransi sebagai pencegahan tumbuh dan berkembangnya paham radikal.[11]

Pengetahuan tentang Islam Nusantara menjadi sangat diperlukan untuk mencegah agar Islam dan penganutnya tidak terpecah belah karena adanya perbedaan pemahaman. Islam Nusantara yang telah ada sangat penting untuk dilestarikan. Salah satu ulama yang berjuang dalam melestarikan Islam Nusantara adalah KH Muhyiddin Abdusshomad. Beliau adalah pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris), yang terletak di Antirogo, Jember, Jawa Timur.

Untuk menangkal berbagai kelompok aliran radikal yang semakin agresif, Kiai Muhyidin, sapaan akrabnya, melakukan "perlawanan" dengan berdakwah menyebarkan dan melestarikan Islam Nusantara. Beliau mengatakan, Indonesia memiliki warna tersendiri dalam menjalankan agama**.** Meski tidak sepenuhnya akulturasi budaya, tetapi Islam Nusantara adalah

[11] Tim detik.com, *"22% mahasiswa Universitas Jember Terpapar Radikalisme"*, news.detik.com, (18 September 2020. 12.44).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah pertalian antara agama dan budaya.[12] Bersama masyarakat beliau menjalani tradisi keagamaan, seperti merayakan Maulid Nabi, melayat dan *tahlilan* yang merupakan bentuk akulturasi budaya yang dibangun oleh Walisanga.

Selain akulturasi budaya, toleransi adalah gambaran lain dari Islam Nusantara. Hal itu juga yang diajarkan pada *mad'u*-nya. Beliau mengajarkan tidak hanya dengan seruan, melainkan dengan tindakan nyata. Jika menoleh kebelakang, pada 2013 silam terjadi peristiwa berdarah di Puger, Jember. Bentrok antara Sunni dan Syiah dipicu perbedaan paham ajaran yang dijalankan kedua kelompok yang bertikai tersebut. Akibatnya satu korban tewas dalam peristiwa tersebut.[13] Hal itu terjadi karena kurangnya sikap toleransi dalam masyarakat kala itu, sehingga bentrokan tidak dapat dihindari. Setelah bentrok tersebut, beliau adalah salah satu tokoh yang dominan dalam proses damai dua kubu yang menganut paham berbeda tersebut.[14]

Dalam menyebarkan dan melestarikan Islam Nusantara, beliau bukan satu-satunya tokoh ulama yang memilih materi tersebut. Namun, Beliau adalah tokoh yang tetap intens hingga saat ini dalam ucapan dan tindakannya. Berdakwah pun tidak hanya dicukupkan pada dirinya sendiri, tetapi beliau mencetak kader sebagai estafet dari perjuangannya melalui pesantren, organisasi dan pada khalayak umum, khususnya di Jember.

---

[12] Muhyiddin Abdusshomad, wawancara, 02 Desember 2020

[13] Muhammad Ali, *"Bentrok di Jember, 1 orang tewas",* m.liputan6.vom, (16 Maret 2021, 15.17).

[14] Wawancara Ustadz Rijal, menceritakan pada saat kejadian masih menjadi santri di Nuris.

Kiai Muhyiddin mengajarkan dengan kejadian itu bahwa antar muslim harus memiliki sikap toleransi, sebagai ajaran Islam Nusantara.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Beragam metode dan media digunakan bersama santri dan orang terdekatnya, melalui pesantren, organisasi NU dan pengajian-pengajian.

Akulturasi budaya bukan semata-mata meleburkan agama dan budaya, tetapi terdapat dalil-dalil yang mendukung penyatuan agama dan budaya, sehingga melahirkan tradisi keagamaan khas ala Islam Nusantara. Untuk itu, Kiai Muhyiddin memerlukan strategi dalam menyebarkan dan melestarikan Islam Nusantara melalui metode dan media supaya dakwahnya menjadi lebih efektif.

Kajian rutin merupakan metode dakwah yang beliau jalankan. Ketekunannya dalam mengajarkan Islam Nusantara menjadi cara yang tidak mudah ditiru, beliau konsisten dengan pilihan dakwahnya. Selain metode, media dakwah yang digunakan juga beragam dan mengikuti perkembangan teknologi, dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Selain berupa alat, media dakwahnya yang tak kalah efektif melalui kader-kader yang dibentuknya. Keberhasilan dakwahnya dapat dilihat bahwa di Jember tidak lagi terdengar ada kericuhan akibat perbedaan pemahaman, khususnya bagi warga nahdliyin, melalui dakwahnya bersama kader-kader bentukannya.[15]

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik mengkaji dan meneliti tentang hal yang terkait dengan dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad yakni, metode dakwah yang dilakukan dan media apa yang digunakan dalam melestarikan ajaran Islam Nusantara. Untuk itu, penelitian ini diberi judul

[15] Wawancara dengan Ustadz Ilzam, menurutnya kerukunan warga Jember salah satunya karena dakwah dari Kiai Muhyiddin secara individu maupun kader-kadernya yang tersebar di Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

"Dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad dalam Melestarikan Islam Nusantara di Jember."

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad untuk melestarikan Islam Nusantara di Jember?
2. Apa media dakwah yang digunakan KH Muhyiddin Abdusshomad dalam melestarikan Islam Nusantara di Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad dalam melestarikan Islam Nusantara di Jember.
2. Untuk mengetahui media dakwah yang digunakan KH Muhyiddin Abdusshomad dalam melestarikan Islam Nusantara di Jember.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitan adalah manfaat yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti manfaat bagi penulis dan bagi peneliti selanjutnya. Kegunaan penelitian harus realistis.[16] Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

[16] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dibidang dakwah. Dapat juga dijadikan sebagai tambahan rujukan pola pengetahuan tentang Islam Nusantara.

b. Untuk mengetahui pentingnya dakwah dengan menggunakan metode dan media agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan sebuah cara berpikir untuk lebih meningkatkan kedewasaan dan sebagai kontribusi dalam menambah wawasan.

b. Bagi pembaca dapat dijadikan bahan rujukan dibidang dakwah dan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan Islam Nusantara. Dapat juga dijadikan rujukan untuk mengembangkan dakwah melalui metode dan media yang berkaitan dengan penyebaran Islam Nusantara.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penulis di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad**

Penelitian ini membahas tentang dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad. Seorang tokoh ulama di Jember yang memilih untuk mengajarkan, menyebarkan, dan melestarikan Islam Nusantara. Penyampaian pesan yang dilakukan oleh KH Muhyiddin Abdusshomad dan semua yang terkait, meliputi materi, metode dan media yang digunakan dimaksud penulis sebagai dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad.

2. **Islam Nusantara**

Islam Nusantara adalah suatu ajaran tentang akulturasi budaya dengan mengutamakan sikap toleransi. Mengedepankan perdamaian dalam keberagaman budaya, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan tanpa mengusik keyakinan dan pemahaman orang lain.

Islam Nusantara merangkul masyarakat Indonesia yang multikultural. Sesuai dengan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, maka Islam Nusantara mampu menjadi rahmat tidak hanya bagi pemeluknya, namun juga rahmat bagi semua manusia tanpa terkecuali. Pemaparan tersebut menjelaskan Islam Nusantara adalah akulturasi budaya dan sikap toleransi untuk perdamaian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan, hingga bab penutup. Maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I menguraikan secara global keutuhan penelitian ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teori yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan erat dengan suatu hal yang diteliti, yaitu Dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad dalam Melestarikan Islam Nusantara di Jember.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BABV pada bagain ini berisi tentang ksimpulan, saran-saran, dan penutup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Langkah ini dilakukan untuk dapat melihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.[17] Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, Fitrah Sugiarto (2020) dengan jurnal berjudul "Wawasan Alquran Tentang Metode Dakwah Islam (Dalam Perspektif Pemikiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Sayyid Quthb)".[18] Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Alquran merupakan kitab dakwah yang mencakup sekian banyak permasalahan atau unsur dakwah, seperti dai, *mad'u*, dakwah (unsur-unsur dakwah), metode dakwah dan cara penyampaiannya. Jurnal ini menjelaskan dakwah dalam perspektif Quraish Shihab yang menyimpulkan dari keseluruhan kesan Alquran melalui telaah pada kitab tafsirnya, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran". Sehingga, didapat metode dakwah yang melingkupi keseluruhan tema Alquran. Selanjutnya, Buya Hamka dan Sayyid Quthb yang menekankan metode dakwah dimulai dari

[17]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

[18]Fitrah Sugiarto, *"Wawasan Al-Qur' Tentang Metode Dakwah Dalam Islam (Perspektif Pemikiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Sayyid Quthb)"* Jurnal Dakwah Al-Qur'an & Metode, Vol. 14, No. 7, 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

surah An-Nahl ayat 125 yang secara tersurat mencantumkan kata dakwah. Kedua perbedaan ini mencakup kesempurnaan tafsir Alquran, yaitu makna tersurat.

Kedua, Abd. Aziz, M. Sattu Alang dan Nurhidayat Muhammad Said (2019), dengan jurnal berjudul "Metode Dakwah dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim Al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan)".[19] Penelitian ini membahas metode dakwah 'majelis Taklim Al-Mukminun' bagi masyarakat di Kecamatan Bantaeng. Penelitian ini memiliki tujuan khusus, yakni untuk mengetahui bentuk aktivitas 'Majelis Taklim Al-Mukminun' di Kecamatan Bantaeng, untuk memahami bentuk dakwah yang digunakan 'Majelis Taklim Al-Mukminun' dalam pembinaan pemahaman keagamaan bagi masyarakat Kecamatan Bantaeng, untuk mengetahui hambatan dan pendukung 'Majelis Taklim Al-Mukminun' dalam pembinaan pemahaman keagamaan bagi masyarakat di Kecamatan Bantaeng. Metode yang digunakan penelitian lapangan, jenis penelitian kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh dari pembina dan anggota 'Majelis Taklim Al-Mukminun'. Hasil penelitian ini, antara lain: 1) bentuk aktivitas 'Majelis Taklim Al-Mukminun' yang rutin dilakukan adalah pengajian; 2) cara dakwahnya menggunakan metode Bi al-Hikmah, metode al-Mujadalah dan al-Mau'izhah al-Hasanah diawali dengan metode dakwah autistik; 3). Adapun hambatannya, yakni masalah transportasi anggota dan 'Majelis Taklim Al-Mukminun' dianggap baru. Faktor pendukung kegiatan

[19]Abd. Aziz, M. Sattu Alang, Nurhidayat Muhammad Sa'id, "*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan)"* Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, Vol. 17, No. 2, 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini, yaitu semua anggota dapat mengubah diri menjadi lebih baik serta mampu menyebarluaskan ajaran baik mereka.

Ketiga, Hafniati (2015), tesis berjudul "Metode Dakwah Hasan Al Banna dan Relevansinya dengan Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia".[20] Adanya perkembangan dakwah di Indonesia dan Mesir yang melatarbelakangi penelitian ini. Islam sebagai agama yang mendakwahkan nilai dan ajaran yang meliputi tauhid, ibadah, muamalah dan akhlak secara konseptual universal. Oleh karena itu, dakwah membutuhkan metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat di dunia Islam, baik di Indonesia maupun di Mesir. Karena adanya perbedaan geografis dan ideologi, kedua negara tersebut juga berbeda dalam budaya, etnis, bahasa, dan pola hidupnya. Namun, sebagai negara yang memiliki populasi muslim yang besar, maka memiliki kesamaan dalam pengamatan dan pengamalan ajaran pokok Islam, termasuk juga dalam berdakwah.

Penelitian ini menemukan bahwa (1) metode dakwah Hasan Al Banna yang meliputi metode Qurani, metode Hadis Nabawi, metode invensi (pendapat ulama), metode historis dan metode hikmah. (2) metode dakwah Hasan Al Banna relevan dengan dakwah di Indonesia. (3) metode dakwah Hasan Al Banna dapat diimplementasikan dalam pengembangan masyarakat Islam di Indonesia berbasis *ukhuwah Islamiyyah* secara universal untuk mewujudkan *khairu ummah*. Kesimpulannya, metode dakwah Hasan Al

[20]Hafniati, *Metode Dakwah Hasan Al Banna dan Relevansinya Dengan Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia* (Tesis, IAIN Raden Intan, Lampung, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Banna bersifat fleksibel dan merespon realitas sosial untuk mewujudkan *khairu ummah*.

Keempat, Istiana Rahmawati (2016), jurnal berjudul, "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah".[21] Penelitian ini membahas tentang media dakwah dari tradisional hingga modern. Berbagai media tersebut dapat digunakan dalam berdakwah, yang meliputi media komunikasi tatap muka, media audio visual (teater, film, televisi), media visual (foto dan gambar), media individual (siaran radio, kaset, VCD), media dakwah lisan (*mau'izhah hasanah* dan khutbah), media elektronik (cetak, audio, visual, dan audiovisual), hingga media internet yang menjadi *trend* saat ini. Semua dibahas mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing media tersebut. Penelitian ini mencapai kesimpulan, bahwa dai harus memanfaatkan semua media yang tersedia saat ini untuk memajukan dunia Islam. Namun, dai juga harus memperhatikan kebutuhan *mad'u*, sehingga dalam menggunakan media dapat menyesuaikan dengan kebutuhan *mad'u* pada dakwah yang ingin diterimanya. Maka, pesan dakwah dapat tersampaikan, sehingga tujuan dakwah untuk menjadikan umat yang mapan dalam urusan dunia dan akhirat akan tercapai dengan baik.

Di dalam tabel berikut dipaparkan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

[21]Istiana Rakhmawati, *"Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah"* Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4 No. 1, 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Temuan
Fitrah Sugiarto	*Wawasan Alquran Tentang Metode Dakwah Islam (Dalam Perspektif Pemikiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Sayyid Quthb)*	Memiliki persamaan dalam membahas tentang metode dakwah	Pada penelitian terdahulu bukan metode yang digunakan oleh dai, tetapi tentang Metode dakwah dalam Alquran menurut perspektif beberapa tokoh. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang Metode dakwah yang digunakan oleh dai.	1. Perspektif dakwah Quraisy Shihab menyimpulkan keseluruhan dakwah kesan dakwah melalui telaah kitab tafsirnya "Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian dalam Alquran. 2. Buya Hamka dan Sayyid Quthb menekankan metode dakwah dimulai dari surat An Nahl ayat 125.
Abd. Aziz, M. Sattu Alang dan Nurhidayat Muhammad Sa'id	*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim Al Mukminun Bagi Masyarakat di Kecamatan Bantaeng*	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam mengkaji metode dakwah.	Subjek penelitian sebelumnya adalah pembina dan anggota majelis taklim, dengan metode yang tercantum dalam surat An Nahl ayat 125. Sedangkan dalam penelitian ini, meneliti tentang seorang tokoh dai, dengan cara-cara yang dilakukan oleh dai sebagai metodenya dalam menyebarkan ajaran agama.	1. Rutin mengadakan pengajian. 2. Cara dakwahnya menggunakan metode *hikmah, mujadalah dan mau'izhah hasanah*, diawali metode dakwah autistik. 3. Masalah biaya transportasi dan majlis taklim dianggap baru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Temuan
Hafniati	*Metode Dakwah Hasan Al Banna dan Relevansinya Dengan Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia*	Penelitian ini memiliki persamaan dalam kajian tentang Metode dakwah	Penelitian sebelumnya membahas metode dakwah Hasan Al Banna yang mengkaji tentang relevansinya dengan pengembangan dakwah di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang dakwah seorang dai dalam menyebarkan suatu ajaran dalam Islam.	1. Metode dakwah Hasan Al Banna adalah, Qurani, Hadis Nabawi, invansi, historis dan hikmah. 2. Relevan dengan dakwah di Indonesia. 3. Dapat diimplementasikan di Indonesia berbasis *Ukhuwah Islamiah.*
Istiana Rahmawati	*Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah*	Persamaan penelitian ini terletak pada kajian tentang media yang dijadikan sebagai saluran dalam menyampaikan dakwah	Penelitian sebelumnya membahas media hanya sebatas saluran. Tetapi pada penelitian ini media tidak hanya pada alat yang digunakan, bentuk media melalui suatu kegiatan juga digunakan	Dai dapat memanfaatkan semua media yang tersedia saat ini untuk kemajuan dakwah.

Diantara kajian mengenai metode dakwah dan media dakwah yang sudah dipaparkan di atas, yang membedakan, penelitian ini sekaligus membahas tentang metode dakwah dan media dakwah yang digunakan oleh Kiai Muhyiddin Abdusshomad dalam melestarikan Islam Nusantara di Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

Menurut Singarimbun, teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan propoisisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antarkonsep. Teori akan melihat fenomena yang menjadi objek hubungan antara konsep dan bagaimana hubungannya.[22] Untuk penelitian ini menggunakan data lapangan yang diaplikasikan dengan konsep teori yang digunakan diambil dari konsep dakwah yang meliputi metode dan media, serta konsep Islam Nusantara.

1. Konsep Dakwah

a. Dakwah

Menurut KBBI dakwah adalah 1) penyiaran; propaganda; 2) penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.[23] Menurut Ahidul Asror, dakwah adalah kegiatan mentransformasikan ajaran agama dalam seluruh aspek kehidupan umat manusia secara terus menerus yang dilakukan dengan menggunakan metode dan media dan mempunyai tujuan tertentu.[24]

1) Pengertian Dakwah

Menurut Asep Saeful Muhtadi, dakwah dengan pendekatan humanisme merupakan dakwah dalam bentuk akulturasi budaya. Artinya dakwah dimaksudkan sebagai jaminan terpeliharanya

[22] Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan, dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012), 8.

[23] https://kbbi.web.id/dakwah.html, (15 Maret 2021. 20.27).

[24] Ahidul Asror, Paradigma Dakwah, Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu (Yogyakarta: LKiS, 2018), 18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nilai-nilai ajaran sebagai tata aturan yang bersifat transendental. Dakwah juga dimaksudkan sebagai proses yang dijalankan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sesuai dengan ukuran budaya di mana dakwah itu dilaksanakan. Artinya, ajaran agama disampaikan dengan pendekatan budaya sesuai dengan waktu dan keadaan di mana dakwah tersebut disampaikan. Akulturasi budaya tidak hanya membaurkan agama dan budaya, tetapi akulturasi terhadap penggunaan metode dan media yang disesuaikan dengan budaya masyarakat.

2) Peran Dakwah

Dakwah sendiri tidak dapat diartikan sederhana hanya sebatas menyampaikan pesan dan ajaran agama saja. Dakwah memiliki peran penting dalam mewujudkan masyarakat yang menjalankan ajaran Islam dengan baik. Ada lima peran dakwah, yaitu:

Pertama, dakwah berperan sebagai *syaahidan*. Saksi atau bukti ketinggian dan kebenaran ajaran Islam, khususnya melalui keteladanan yang diperankan oleh pemeluknya. Melalui dakwah, umat akan mengetahui tentang keluhuran ajaran Islam, kisah keteladanan para Nabi, maupun kisah inspiratif dari orang-orang terdahulu. Selain itu, dapat juga menjadi tuntunan untuk hidup dimasa yang akan datang.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kedua, dakwah berperan sebagai *mubassyiran*. Dakwah adalah kabar gembira bagi yang meyakini kebenarannya. Maka, kabar gembira bagi pemeluk yang menjalankan Islam dengan benar akan dapat tersampaikan. Sehingga akan menjadi penyemangat untuk menjalankan ajaran-ajaran dalam Islam dengan hati gembira, tanpa adanya paksaan.

Ketiga, dakwah berperan sebagai *nadziran*. Sejalan dengan perannya sebagai pemberi kabar gembira, dakwah juga berperan sebagai pemberi peringatan. Dakwah akan selalu mengingatkan tentang konsekuensi dari setiap perbuatan. Keharusan untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. Tentang akibat dari segala perbuatan baik dan buruk di dunia yang segalanya akan berimbas tidak hanya pada kehidupan di dunia saja, tetapi kehidupan di akhirat juga.

Keempat, dakwah berperan sebagai *daa'iyan ila alah*. Dakwah merupakan pemelihara keutuhan umat sekaligus membina kualitas umat sesuai dengan idealisasi peradaban yang dikehendakinya. Dakwah dapat menjadikan umat tetap teguh dengan prinsip dan ajaran agama, dakwah juga menjadikan umat berpegang kokoh pada toleransi dan persatuan. Sehingga menjaga setiap umat manusia tetap utuh, sesama umat muslim maupun dengan non muslim.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kelima, dakwah berperan sebagai *siraajam muniira*. Sebagai akumulasi dari peran-peran sebelumnya, dakwah sebagai pemberi cahaya yang menerangi kegelapan sosial dan kegelapan spiritual. Dakwah dapat menjadi penerang saat umat menghadapi masalah dalam hidupnya, artinya dakwah dapat membuat hati damai dengan tetap berpegang teguh pada agama. Dapat juga menjadi jalan yang terang dan lapang bagi kehidupan yang akan dilalui.

Seseorang yang menekuni bidang dakwah, kepadanya diberikan predikat dai. Dai adalah seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan, yang menjadikan dakwah sebagai suatu tugas amaliah pokok, yang menyeru, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama.[25] Dai adalah seseorang yang memilih jalan hidup untuk memikul tanggungjawab mengajak pada jalan kebaikan melalui beragam metode dan media.

Menjalankan dakwah seharusnya tidak sendiri, tetapi melakukannya secara bersama-sama, artinya dai perlu untuk meminta bantuan, karena dakwah akan semakin efektif apabila dilakukan bersama.[26] Dakwah akan lebih mudah jika dilakukan melalui lembaga atau organisasi. Hal itu sesuai dengan ayat Alquran berikut:

[25] HSM. Nasaruddin Latif, Da'wah Islamiyah (Jakarta: Multi Yasa & Co, 1971), 18.
[26] Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah (Jakarta: Media Dakwah, 1980), 8.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ

"dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran".[27]

Perintah Allah dalam ayat tersebut untuk melakukan dakwah secara bersama-sama. Melihat perkembangan zaman ini, maka dakwah tidak dapat dilakukan sendiri. Mengacu pada ayat tersebut di atas, seorang dai diperintah untuk mendirikan lembaga atau organisasi agar dakwah menjadi efektif dan dapat mencapai tujuan dakwah, yakni mengajak dan mempengaruhi manusia untuk memiliki hubungan yang baik dengan Sang Pencipta, maupun dengan sesama manusia.

b. Metode

1) Metode

Menurut KBBI, metode memiliki arti cara teratur yang digunakan untuk mengerjakan suatu kegiatan agar tercapai suatu yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei mengatakan, metode dakwah berarti cara atau jalan yang berkaitan dengan aktifitas keilmuan, artinya cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

[27] Alquran, *Al Maidah* ayat 2. quran.kemenag.go.id.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengertian di atas menunjukkan metode merupakan suatu cara yang dilakukan dengan perencanaan yang matang. Cara yang dilaksanakan secara terstruktur dan terukur, dapat berupa suatu cara rutin dan teratur, maupun tanpa perencanaan dan tidak terikat aturan dan waktu. Metode dilakukan agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode dapat dilakukan bersama-sama dalam berdakwah untuk memperoleh langkah yang tepat. Sehingga dapat mempengaruhi khalayak sasaran dengan jalan persuasif.

2) Prinsip Metode

Alquran tidak hanya membahas tentang keutamaan berdakwah, tetapi juga tentang prinsip metode dalam berdakwah. Hal itu tertuang dalam surat An Nahl berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي
هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ
بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[28]

[28] Alquran, *An Nahl* ayat 125. quran.kemenag.go.id.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ayat tersebut mengatakan, Allah memberi petunjuk untuk berdakwah menggunakan tiga prinsip metode, yaitu *hikmah*, *mau'izhah hasanah* dan *mujadalah*. Sayyid Quthb berpendapat, untuk menyampaikan pesan dan ajaran Islam kepada *mad'u* hanya dengan prinsip metode yang telah ditetapkan Allah didalam Alquran.[29] Karena metode yang sesuai dengan Alquran akan terbukti kebenarannya dalam membawa manusia pada jalan kebenaran, membawa pada pemahaman Islam dan ketenangan dalam hidup. Berikut ini uraian dari metode dakwah tersebut:

Hikmah, dalam bentuk harfiah berarti ucapan yang sesuai kebenaran, prinsip, perkara benar dan lurus, adil dan lapang dada. Menurut istilah, *hikmah* berarti pengetahuan yang tinggi nilainya, yaitu pengetahuan yang menghubungkan manusia pada pemahaman tentang dunia akhirat. Dakwah dengan metode *hikmah* berarti seorang dai harus memperhatikan kondisi dan situasi *mad'u*, yakni dalam menyampaikan materi dakwah disesuaikan dengan kemampuan *mad'u* dalam menerima pesan dakwah, disesuaikan dengan kondisi *mad'u*, dan memilih bahasa yang sesuai pula dengan pemahaman *mad'u*. Sehingga dakwah menjadi efektif dan sesuai dengan tujuan Islam untuk membawa manusia pada jalan kebenaran. M. Natsir menguraikan makna hikmah sebagai cara bagi dai untuk berdakwah dengan tepat dan efektif. Sehingga dapat

[29] Aliasan, "Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an" Jurnal Wardah, Vol. XXII, No. 23, 2011

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyampaikan pesan agama dengan pas sesuai golongan *mad'u*-nya. *Hikmah* lebih spesifik sebagai metode dakwah yang menekankan kepada ilmu dan pengetahuan yang dimiliki seorang dai, yang dapat mengantarkan *mad'u* pada pemahaman agama yang sesuai dengan kebenaran dan ketetapan ajarannya.

Mau'izhah hasanah, secara etimologi berarti peringatan atau nasihat/anjuran yang bersifat spiritual. Secara terminologi dapat diartikan nasihat atau pelajaran baik yang disampaikan dengan lembut dan menyentuh hati. Menurut A. Hasyimi, *mau'izhah hasanah* adalah pelajaran yang indah, yang mampu mempengaruhi pikiran dan hati, sehingga *mad'u* merasa senang mendengarnya. Metode *mau'izhah hasanah* adalah menyampaikan pesan dengan pelajaran yang baik, lemah lembut, menghindari kekerasan, baik kata atau tindakan, artinya membujuk *mad'u* dengan jalan persuasif.

Mujadalah, yang secara etimologi adalah diskusi dan perlawanan, yaitu metode yang mengedepankan logika yang rasional melalui argumentasi. Istilah *mujadalah* menurut Ibnu Sina, bertukar pikiran dengan cara bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan bicara. Metode *mujadalah* adalah interaksi yang bersifat komunikatif yang menginginkan adanya umpan balik dari *mad'u*, terkait dengan materi dakwah yang disampaikan dai. Metode ini digunakan bukan dalam rangka menjatuhkan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

namun lebih kepada mencari pembenaran yang sesuai dengan ajaran agama.

c. Media

1) Pengertian Media

Media menurut KBBI adalah alat; alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; perantara; penghubung.[30] Abdul Karim Zaidan mengatakan, dalam dakwah media adalah segala yang membantu dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara efektif dan efisien. Ada dua macam media; 1) berhubungan langsung dengan penggunaan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam melaksanakan dakwah. 2) berhubungan langsung dengan tugas-tugas yang berkaitan dengan penyampaian dakwah.[31]

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa media adalah sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik berupa alat, kegiatan maupun tindakan, berhubungan langsung maupun tidak langsung. Artinya, media adalah perantara bagi dai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik melalui penyampaian langsung dengan lisan dan tindakan, melalui lembaga dan organisasi, maupun dengan beragam alat ataupun media informasi dan komunikasi.

[30] https:/.kbbi.web.id/media.html, (16 Maret 2021. 19.25).
[31] Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1980), 225.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Macam-macam Media

Menurut Hamzah Ya'qub ada lima macam media dakwah, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.[32] Media dakwah tersebut memiliki karakter dan kelebihan masing-masing. Selain itu juga dapat dikatakan masing-masing media memiliki klasifikasinya sendiri. Berikut penjabaran dari masing-masing media dakwah tersebut:

Lisan, media ini sangat sederhana, hanya bermodalkan lidah dan suara saja. Aplikasinya berupa ceramah, pidato, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan semacamnya. Ini adalah media konvensional, semua dai dimanapun pasti menggunakannya. Media ini cocok untuk kalangan orang tua yang biasanya lebih menggunakan media modern hanya sesuai kebutuhan saja.

Tulisan, Media tulis ini berupa buku, majalah, surat kabar, korespondensi (surat, email, SMS, chatt) spanduk, dan semua yang berbentuk tulisan cetak maupun internet. Media ini jika dikelompokkan masuk pada media untuk kalangan muda. Karena media ini bisa dijadikan materi di sekolah maupun pada perguruan tinggi.

Lukisan, media lukisan ini seperti foto, gambar, karikatur dan semacamnya. Tidak banyak dai yang menggunakan media ini karena membutuhkan keahlian khusus. Namun, pada

[32]Aminuddin, "Media Dakwah" Jurnal Al-Munzir, Vol. 9, No. 2, 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perkembangannya media ini dapat berupa gambar yang dibuat melalui media elektronik dengan berbagai aplikasi yang mendukung pembuatan dan pengeditan gambar. Media ini cocok untuk dinikmati semua kalangan, karena mengandung estetika.

Audiovisual, ini adalah media pandang dengar yang berbentuk siaran televisi, slide, OHP (overhead projektor), yang diunggah melalui internet, dan sebagainya. Media ini dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran dalam satu waktu sekaligus. Sehingga *mad'u* diajak untuk meresapi tausiyah tidak hanya melalui ucapan tetapi juga melalui gestur sang dai. Media ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pada semua lapisan masyarakat, karena mudah untuk memahami tidak hanya sebatas mendengar, tetapi juga melihat.

Akhlak, media ini adalah perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang disampaikan oleh dai, bukti nyata dari dakwah seorang dai, saluran terpenting dalam berdakwah, karena perilaku dai sangat efektif untuk mempengaruhi *mad'u*-nya. Implementasi dari dakwah yang disampaikan adalah perilaku/akhlak sang dai. Penggunaan media ini juga ditujukan untuk mempengaruhi semua golongan, karena bicara saja tidak cukup, akhlak adalah suatu bukti akan kebenaran ajaran yang disampaikan oleh dai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Islam Nusantara

a. Definisi Islam Nusantara

Islam Nusantara adalah Islam dengan corak, warna, kekhasan, keunikan, karakter budaya Nusantara.[33] Keragaman yang ada di pulau-pulau Nusantara, tidak kurang dari 17 ribu pulau, dengan tradisi keagamaan yang beragam pula.

Islam Nusantara juga tentang ajaran toleransi yang mampu berdamai dengan perbedaan pemahaman, budaya dan tradisi khususnya di Indonesia. Ajaran Islam yang dapat menyatukan bangsa meski berbeda-beda. Islam Nusantara adalah akulturasi budaya yang dapat menyatukan keberagaman, tidak hanya bagi pemeluknya saja, tetapi bagi seluruh bangsa di Indonesia khususnya dan wilayah Nusantara pada umumnya tanpa terkecuali.

b. Sejarah Islam Nusantara

Secara istilah, penyebutan Islam Nusantara adalah hal yang baru di Indonesia. Istilah ini muncul setelah dijadikan tema dalam Muktamar NU ke-33, di Jombang, Jawa Timur. Tetapi secara empiris Islam Nusantara bukanlah suatu hal yang baru, setidaknya telah ada sejak zaman Walisanga. Di sini mengulas singkat tentang sejarah Islam Nusantara yang berciri khas akulturasi budaya, bukan masuknya Islam di bumi Nusantara.

[33]Mohamad Guntur Romli, Islam Kita, Islam Nusantara (Tangerang Selatan: Ciputat School, 2016), 24.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebelum Islam Nusantara menjadi istilah yang populer saat ini, mendiang Gus Dur pernah menyebutkan istilah Pribumisasi Islam. Secara Istilah keduanya berbeda, tetapi memiliki esensi yang sama, yakni menyandingkan agama dan budaya untuk memperkaya khasanah Islam di bumi Nusantara.

Akulturasi budaya tentu saja dimulai sejak zaman Walisanga pada abad ke 15 M, pada masa kesultanan Demak. Pada saat situasi kerajaan-kerajaan sebelum Islam sedang labil, disitulah Islam mulai berkembang yang diawali dengan berdirinya Kesultanan Demak.[34] Munculnya kerajaan Islam itulah yang dimanfaatkan oleh Walisanga untuk memajukan Islam melalui akulturasi budaya.

Pada masa pengembangan Islam oleh Walisanga, saat itu masyarakat menganut agama Hindu dan Budha yang begitu kuat memegang tradisi leluhurnya. Untuk mengambil hati masyarakat, Walisanga tidak serta merta menghapus budaya dan tradisi yang telah mengakar, tetapi memasukkan nilai-nilai Islam kedalam budaya tersebut, Sehingga Islam mampu memenangkan hati masyarakat kala itu tanpa terjadi perselisihan. Contoh akulturasi budaya adalah kecerdikan Sunan Kalijaga yang memadukan Islam dan budaya, salah satunya adalah seni, yaitu melalui lagu dan gending jawa, tanpa menghilangkan ajaran dalam Islam itu sendiri.

[34] Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 199.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam Nusantara yang dibangun para penyebar Islam, seperti Walisanga cukup dominan dalam pembentukan kultur Islam Nusantara.[35] Begitu kuatnya pengaruh akulturasi Islam dan budaya yang disebarkan oleh Walisanga, sehingga ajaran tersebut mampu bertahan hingga hari ini. Hal tersebut juga tak lepas dari upaya para ulama di Indonesia yang mempertahankan ajaran tersebut demi kemaslahatan umat Islam di Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya, apa yang diajarkan oleh Walisanga kemudian oleh mendiang Gus Dur diwacanakan untuk menjadi istilah Pribumisasi Islam. Hingga akhirnya, pada tahun 2015 lalu, Islam ala Indonesia dibingkai menjadi Islam Nusantara. Tak lain maksudnya untuk menghindari perpecahan di Indonesia karena hadirnya aliran Islam radikal. Hal itulah yang kemudian menggerakkan KH Muhyiddin untuk melestarikan Islam Nusantara agar wajah Islam Indonesia tidak tercabut dari bumi Nusantara ini.

c. Karakter Islam Nusantara

Seperti telah dijelaskan di atas, Islam Nusantara adalah tentang akulturasi budaya. Paham yang mengajarkan toleransi tanpa kecuali kepada pemeluknya. Selain itu, moderat menjadi karakter dari Islam Nusantara. Moderat artinya mengedepankan jalan tengah, tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri, selalu seimbang, inklusif, toleran dan bisa hidup berdampingan secara damai dengan penganut paham dan

[35] Zainul Milal Bizawie, Masterpiece Islam Nusantara Sanand dan Jejaring Ulama-Santri 1830-1945 (Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2016), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agama yang berbeda. Islam Nusantara merupakan ajaran yang fleksibel dalam menyinergikan budaya, namun tetap dalam jalur yang dibenarkan oleh ajaran Islam.

Islam Nusantara memiliki kedudukan yang sama dalam menyerap dan menjalankan ajaran Islam, seperti halnya dengan budaya Arab yang selama ini banyak bersinergi dengan ajaran agama. Islam Nusantara menunjukkan suatu tradisi dari berbagai daerah di Indonesia yang melambangkan kebudayaan Islam dari daerah di mana Islam itu berada.[36] Artinya, pola Islam Nusantara tidak homogen, karena satu daerah dengan daerah lainnya memiliki cirikhasnya masing-masing, tetapi memiliki ruh yang sama dalam menjalankan syariat Islam. Karakteristik Islam Nusantara utamanya lebih mengedepankan damai dan perdamaian di mana pun berada.

[36] Zainul Milal Bizawie, Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri 1830~1945 (Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2016), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian di sini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi secara rinci dan menggambarkan realita yang ada. Metode kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif, yakni melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini dipilih untuk mendeskripsikan tentang dakwah yang meliputi metode dan media apa yang digunakan oleh KH Muhyiddin Abdusshomad dalam melestarikan Islam Nusantara. Mengingat metode dan media dakwah merupakan pembahasan yang luas, maka metode kualitatif deskriptif ini dapat menguraikan dengan lengkap dan gamblang proses dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris), Jl. Pangandaran No. 48, Plinggan, Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Jember. Pemilihan lokasi karena KH Muhyiddin Abdusshomad adalah pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren tersebut. Waktu penelitian ini dimulai pada 02 Desember 2020 hingga 12 Januari 2021. Pada tanggal tercantum tersebut, penelitian dilakukan secara tatap muka. Sedangkan untuk melengkapi data yang kurang penulis melakukan wawancara melalui layanan telepon dan pesan whatsapp.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subjek Penelitian

Kiai Muhyiddin tokoh yang menjadi subjek penelitian sebagai informan utama penelitian ini. Pemilihan tersebut didasari tiga alasan kuat. Pertama, Kiai Muhyiddin adalah seorang tokoh yang menjadi pimpinan salah satu pondok pesantren terbesar di Jember, dengan santri mencapai angka 2.500. Kedua, sebagai tokoh NU yang saat ini menjabat Rois Syuriah PCNU Jember. Ketiga, sampai saat ini tetap intens dan eksis berdakwah dengan materi Islam Nusantara. Selain subjek penelitian, penulis juga memerlukan informan pendukung untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Untuk subjek penelitian ditentukan melalui *snow ball sampling*, informan pendukung ditentukan oleh Kiai Muhyiddin, dengan terlebih dulu mendatangi beliau dan melakukan wawancara, dalam wawancara tersebut menanyakan siapa yang dapat dimintai informasi mengenai penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti observasi, partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.[37]

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Di sini menggunakan teknik pengamatan nonparsipatif, artinya penulis tidak terlibat langsung dalam proses dakwah yang dilakukan oleh Kiai

[37]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Muhyiddin. Pengamatan dilakukan pada subjek penelitian dan informan pendukung pada saat proses wawancara berlangsung. Pengamatan juga dilakukan pada saat berada di lingkungan pesantren dengan mengamati aktifitas di dalam pesantren.

Observasi telah dilakukan sebelum melakukan penelitian lebih jauh, menghadap langsung kepada yang bersangkutan untuk mendapatkan gambaran tentang tokoh sebagai subjek penelitian yang akan diteliti melalui gestur dan caranya berkomunikasi.

2. Wawancara

Terdapat perbedaan teknik wawancara dalam penelitian ini. Kepada subjek penelitian, penulis menggunakan wawancara tak berencana yang berfokus milik Koentjaraningrat dan Danandjaja, yakni pertanyaan yang diajukan tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah yang sedang dikaji. Jenis wawancara kepada informan pendukung menggunakan wawancara tidak terstruktur, artinya pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu terpusat pada masalah yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan tidak terpaku pada susunan pertanyaan yang telah disiapkan, namun berkembang pada saat wawancara berlangsung sesuai dengan jawaban dari informan pendukung. Untuk mendapatkan data yang akurat, wawancara dilakukan di waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang atau sore.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga digunakan dalam melakukan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan sebagai pelengkap data dari penelitian ini. Dokumentasi yang diperlukan antara lain; foto wawancara sebagai bukti telah melakukan penelitian; rekaman suara saat wawancara untuk menghindari lupa karena dapat diputar kembali; mengumpulkan dokumen yang terkait dengan informan untuk menguatkan data hasil wawancara.

E. Analisis Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data sebagai model interaktif. Analisis ini merupakan sebuah proses berulang dan berlanjut terus-menerus dan saling menyusul. Kegiatan tersebut baru berhenti pada saat penulisan telah mencapai akhir. Menurut Miles dan Huberman, dikutip oleh Muhammad Idrus, analisis interaktif memiliki tiga komponen utama yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama dan setelah pengumpulan data.[38] Tiga hal utama tersebut, ialah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Data yang diperoleh di lapangan dipilah dan dipilih, data mana dan data dari siapa yang harus dipertajam sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Pada tahapan ini

[38] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: (Gelora Aksara Pratama, 2009), 147.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merupakan bagian dari analisis, sehingga penulis melakukan pemilihan pada data yang telah terkumpul, mana data yang diperlukan, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, dan cerita apa yang berkembang.

Oleh karena itu, penulis melakukan reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan melakukan pengorganisasian pada data, sehingga lebih memudahkan dalam memperoleh gambaran di lapangan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Namun, tidak serta merta membuang data yang tidak sesuai, penulis tetap menyimpannya, sebab pada proses selanjutnya data tersebut diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun, yang dijadikan sebagai penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama dari analisis kualitatif yang dapat dipercaya.

Dalam penyajian data ini, dilakukan analisis dan tindakan untuk memperdalam data yang diperoleh. Namun, tidak berarti menghentikan proses penelitian sebelum laporan hasil akhir disusun dan yakin bahwa data yang diperoleh telah dipilah dan dipilih telah disajikan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti kata yang ditampilkan. Pada tahap ini dilakukan pemaknaan pada data yang diperoleh sejauh yang dipahami oleh penulis sendiri. Hal ini dilakukan untuk membaca hasil dari penemuan dalam penelitian terdahulu, sehingga diperoleh gambaran bagaimana melakukan penarikan kesimpulan pada penelitian ini. Di sini penulis mendapatkan kesimpulan yang valid dan konsisten, dapat dibuktikan, dan memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian harus dipertanggungjawabkan, demikian penulis melakukan validasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh penulis sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Menguji keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh penulis pada kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data adalah teknik trianggulasi.

Trianggulasi membuktikan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk metode kualitatif. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diteliti. Trianggulasi untuk melakukan pembuktian pada kebenaran data atau informasi yang diperoleh penulis dari sudut pandang yang berbeda, mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data.[39] Ada dua hal dalam trianggulasi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini, yaitu:

1. Trianggulasi Metode

   Trianggulasi metode merupakan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan subjek penelitian dan informan pendukung dalam waktu yang berbeda pula. Kemudian data-data tersebut diperbandingkan untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi dalam penelitian ini.

2. Trianggulasi Sumber Data

   Trianggulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain observasi dan wawancara, sumber data juga diperoleh dari dokumentasi tertulis, sejarah hidup subjek penelitian, tulisan pribadi subjek penelitian dan foto. Masing-masing sumber yang berbeda tersebut menghasilkan bukti atau data yang juga berbeda, sehingga memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Hal tersebut memperluas pengetahuan penulis untuk memperoleh kebenaran yang utuh.

[39] Mudjia Rahardjo, *"Trianggulasi dalam Penelitian Kualitatif"* www.uin-malang.ac.id, (1 November 2020. 15.58).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Banyak ahli mengemukakan tahapan penelitian secara berbeda-beda. Namun, setidaknya dapat dilaporkan ke dalam dua jenis, yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmatis) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir paradigma) penelitian kualitatif. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Tahap Pralapang

   a. Penyusunan rancangan awal penelitian

      Setelah menentukan tema dan judul penelitian, penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam. Menjajal kemungkinan yang harus dilakukan dan kemungkinan yang tidak diinginkan. Sebelum melakukan penulisan proposal, penulis terlebih dulu mendatangi Pondok Pesantren Nurul Islam, meminta izin kepada Kiai Muhyiddin untuk menjadikannya sebagai subjek penelitian. Di tahap awal ini, penulis sudah mendapatkan data terkait penelitian yang akan dilakukan. Setelah mendapat izin, penulis melanjutkan pada penyusunan proposal penelitian.

   b. Pengurusan izin penelitian

      Setelah melakukan seminar proposal, penulis mengurus izin penelitian pada pihak kampus. Kemudian menyerahkan surat izin kepada Kiai Muhyiddin, sembari melihat situasi di tempat penelitian, maupun mengamati gestur Kiai Muhyiddin untuk memahami

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karakter beliau selaku tokoh dalam penelitian ini.

c. Penjajakan lapangan dan penyempurnaan

Tahap ini dilakukan penulis sembari menyerahkan surat izin penelitian. Sedangkan penyempurnaan adalah tahap persiapan diri secara psikis, mengingat subjek penelitian adalah tokoh besar di Jember.

d. Pemilihan dan interaksi

Pemilihan informan sudah ditentukan di awal pemilihan tema dan judul. Sehingga interaksi sudah dilakukan dari penyusunan rancangan awal penelitian.

e. Informan Pendukung

Pada tahap ini, penulis menentukan informan pendukung yang akan diwawancarai berdasarkan rekomendasi dari Kiai Muhyiddin. Hal ini dilakukan karena penulis menginginkan informan pendukung adalah orang yang mengetahui tentang dakwahnya dan memiliki kedekatan dengan tokoh yang akan diteliti.

f. Penyiapan peralatan untuk kegiatan penelitian

Penyiapan peralatan ini tidak membutuhkan waktu dan persiapan khusus. Karena peralatan yang dibutuhkan hanya gatged sebagai alat perekam gambar dan suara, buku dan alat tulis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini, penulis membaca ulang latar belakang pada penelitian, serta terus berusaha memperdalam pemahaman tentang tema dan judul penelitian untuk memperlancar proses wawancara. Persiapan diri dilakukan dengan cara membekali diri dengan pertanyaan-pertanyaan tersusun yang disesuaikan dengan fokus penelian ini.

b. Memasuki lapangan

Melakukan wawancara kepada subjek penelitian dan informan pendukung yang sudah ditentukan sebelumnya, saat melakukan pengamatan terkait dengan judul penelitian. Mengajukan pertanyaan, mencatat, merekam, wawancara, serta mengambil dokumentasi saat wawancara berlangsung.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah paling akhir dilaksanakan dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, penulis melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Menyusun data yang telah diperoleh dan dianalisis, kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam tahap akhir ini, penulis juga menyelesaikan semua hal terkait dengan lembar yang harus ditandatangani oleh pihak subjek penelitian dan informan pendukung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Profil KH Muhyiddin Abdusshomad

KH Muhyiddin Abdusshomad pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam, Antirogo, Sumbersari, Jember. Lahir di Jember 5 Mei 1955 dari pasangan KH Abdusshomad dan Ny. Hj Maimunah. Latar belakang pendidikan pesantren beliau adalah:

a. Pondok Pesantren Roudlotul Ulum, Sumber Wringin, Jember, 1966 s/d 1973
b. Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, 1973 s/d 1980
c. Mengikuti pelatihan kader Aswaja 1975 s/d 1977
d. Mengikuti pelatihan PPWK (Program Pengembangan Wawasan Keulamaan) yang diselenggarakan Lakpesdam BPNU 1995 s/d 1996
e. Mendapatkan Ijazah Ilmiah Ammah dari Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki, 1995

Mengabdi pada organisasi NU sejak tahun 1983. Berikut adalah jabatan yang didudukinya selama mengabdi:

a. Pengurus MWC
b. Sekretaris RMI Cabang Jember
c. Wakil Katib Syuriah PCNU Jember
d. Ketua Tanfidziyah PCNU Jember dua periode, 1999 s/d 2009

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Rois Syuriah PCNU Jember tiga periode, 2009 s/d 2024

Beliau aktif juga dibeberapa LSM, antara lain:

a. P3M

b. Puan Amal Hayati

c. ketua Yayasan Rahima, (bergerak dibidang pemberdayaan perempuan), 2001 hingga sekarang.

2. Data Informan Pendukung

Selain subjek penelitian, data juga dibutuhkan dari informan pendukung sebagai penguat data yang diperoleh dari subjek penelitian. Berikut adalah data dari beberapa Informan pendukung:

Tabel 4.1
Data Informan Pendukung

No	Nama	Asal	Jabatan
1	Nur Hamidah	Jember	Waka Kurikulum MTS, guru MTs, Madrasah Qur'an
2	Mohammad Ilzamunnabil	Banyuwangi	Ketua NIO, guru MTs, MA, SMK
3	M. Rijal Fikri Muzakki	Jember	Guru MA, Pengurus Pesantren Putra
4	Imam Sainusi	Jember	Pembina NIO dan Majalah Nuris
5	Abu Bakar	Madura	Kabag SDM Pesantren, Kesiswaan MTs Unggulan

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan, Kiai Muhyiddin, adalah seorang ulama dan tokoh NU yang isi dakwahnya lebih terfokus pada materi Islam Nusantara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada lembaga pesantren asuhannya, organisasi NU yang dipimpinnya dan masyarakat luas, khususnya di Jember. Islam Nusantara di sini digambarkan melalui akulturasi budaya dan toleransi, keduanya saling mengisi untuk melengkapi wajah Islam Nusantara yang ramah budaya dan damai.

Memilih untuk melestarikan Islam Nusantara, karena beliau merasa banyak aliran radikal yang mulai merongrong kebebasan masyarakat dalam menjalankan tradisi dan budaya leluhur. Karena Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia, menjadi sasaran empuk dari para propagandis yang menganut Islam "berbeda" dengan yang ada di negara ini. Islam di Indonesia sudah memiliki bentuk tersendiri yang menyatu dengan budaya. Meski Islam Nusantara tidak sepenuhnya akulturasi budaya, tetapi tradisi keagamaan sudah menjadi budaya di tengah masyarakat Indonesia. Seperti kebiasaan bersedekah yang diaplikasikan dalam bentuk makanan, contohnya bubur dibulan Suro dan bulan Safar dengan jenis dan warnanya masing-masing. Di bulan Maulid bersedekah dalam bentuk nasi kebuli dan ketan kebuli, di bulan Ramadan dengan apem kuah, dan sebagainya, yang esensinya merupakan ajaran agama, yakni bersedekah.[40]

Islam radikal yang mulai tersebar luas di Indonesia menginginkan Islam seperti zaman Rasulullah, padahal zaman itu berkembang, Islam juga tidak boleh diam, Islam harus berkembang dengan tetap berada dalam koridor Alquran dan As Sunnah. Islam adalah agama yang luas dan universal. Islam yang mampu beradaptasi dengan budaya dimana Islam itu berada. Islam

[40] Muhyiddin Abdusshomad, wawancara dan observasi, 12 Desember 2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nusantara menghadirkan kesinambungan antara agama dan budaya, mengatur budaya untuk tetap berada pada jalur yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Karena Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamain*, menjadi cahaya di mana pun berada, menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Menerapkan Islam Nusantara, yang tampak pada Kiai Muhyidin adalah penampilannya sehari-hari. Beliau tidak bersurban, beliau tidak berjubah, beliau tidak kearab-araban, cara berpakaiannya menunjukkan beliau adalah seorang muslim Nusantara dengan sarung, baju Koko dan kopyah.[41]

Mengenai Islam Nusantara yang ada beberapa perbedaan di antara beberapa ahli, Kiai Muhyiddin menilai Islam Nusantara tidak hanya Indonesia, tetapi meliputi sebagian wilayah Asia Tenggara. Karena dahulu sebelum Indonesia terbentuk, wilayah Nusantara membentang hingga ke Thailand. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa santri asal Thailand di Pesantren Nuris yang memiliki tradisi sama seperti Indonesia. Contohnya, acara *tahlilan* yang diadakan saat ada yang meninggal dunia. Hal itulah yang kemudian menguatkan anggapannya bahwa Islam Nusantara tidak hanya sebutan bagi penganut Islam di Indonesia saja, tetapi meliputi beberapa kawasan Asia Tenggara lainnya.

Kiai Muhyiddin melakukan berbagai upaya dalam melestarikan Islam Nusantara, seperti menguatkan Islam Nusantara pada santri-santrinya, mengadakan kajian pada jamaah NU, berdakwah kepada masyarakat luas dengan menggunakan bermacam metode dan media dakwah dari klasik

[41] Mohamad Ilzamunnabil, wawancara dan observasi, 8 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hingga modern, dengan sasaran *mad'u* dari remaja hingga lansia, tidak hanya terbatas di wilayah Jember, tetapi menyeluruh di wilayah Indonesia, bahkan menembus hingga batas negara. Merujuk pada fokus penelitian, data yang telah diperoleh mengenai metode dakwah yang diterapkan, serta media yang digunakan sebagai saluran dakwah Kiai Muhyiddin akan diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad

Akulturasi budaya dalam Islam Nusantara tentu tidak begitu saja membaurkan agama dan budaya. Ada dalil yang menguatkan untuk tetap mempertahankan budaya yang ada, sehingga tercipta tradisi keagamaan ala Indonesia. Oleh karena itu, Kiai Muhyiddin menggunakan beberapa metode dalam mengajarkan segala yang terkait dengan akulturasi budaya dalam Islam Nusantara untuk tetap dapat melestarikan ajarannya. Metode tersebut diterapkan baik di dalam maupun dl luar pesantren. Berikut adalah beberapa metode dakwah yang telah penulis rangkum.

a. Kajian

Metode dakwah ini merupakan cara yang selalu digunakan Kiai Muhyiddin dalam melestarikan Islam Nusantara. Beliau mengatakan begini dalam wawancara:

> *"Saya itu tidak hanya berdakwah melalui tulisan, tapi juga lisan, melalui ceramah, seminar, dan diskusi. Di sini, sebagian besar saya yang mengajar materi Islam Nusantara pada santri MTs, MA dan Ma'had Aly"*[42]

[42] Muhyiddin Abdusshomad, wawancara, 2 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Metode kajian ini tidak hanya tentang menyampaikan saja. Kajian di sini memiliki beberapa sub metode di dalamnya.[43] Dilakukan di dalam pesantren, di organisasi NU, maupun pada masyarakat umum. Berikut uraian beberapa metode tersebut:

1) Tematik

Metode tematik ini merupakan kajian rutin yang dilakukan secara *step by step*, artinya tema per tema dikaji pada setiap pertemuannya. Misal hari ini tema tahlil, pada pertemuan berikutnya tema *bid'ah*, dan begitu seterusnya. Kajian tersebut diterapkan kepada santri-santri Pesantren Nuris. Untuk santri tingkat MTs materi disampaikan sebagai pengenalan. Pada santri tingkat MA materi disampaikan sebagai penguatan. Bahan ajarnya adalah buku-buku karangan beliau yang mengarah pada Islam Nusantara. Sedangkan bagi santri Ma'had Aly materi yang disampaikan tidak hanya sebatas penguatan saja, tetapi pendalaman terhadap Islam Nusantara. Langkah tersebut dilakukan agar santri Pesantren Nuris menerapkan ajaran Islam Nusantara tidak hanya di dalam pesantren dan saat masih *nyantri* saja, tetapi terus diterapkan ketika sudah berada di luar pesantren dan juga menyebarkannya.

Kajian tematik ini tidak hanya berlaku bagi santri, hal tersebut juga berlaku bagi guru-guru yang mengajar di Pesantren

[43] Observasi, Pesantren Nuris Antirogo, 12 Januari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nuris yang rutin diadakan setiap bulan. Mengingat guru yang mengajar berasal dari latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda, maka Kiai Muhyiddin perlu untuk melakukan pengenalan dan penguatan ajaran dalam Islam Nusantara. Hal itu dilakukan supaya guru-guru Pesantren Nuris mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan diharapkan dapat mengajarkan dan menyebarkan kembali setidaknya pada orang-orang terdekatnya. Berikut ini pernyataan Ustadz Abu:

> *"Dari awal (pada guru-guru) sudah dikasih tahu kalo di* sini, ya menerapkan Islam Nusantara, *Ndak sejalan ya ndak bisa masuk (mengajar). Lah wong syiarnya kiai bukan hanya untuk tenaga guru yang ngajar di sini, tapi bagaimana guru juga menyampaikan, semampunya mereka menyampaikan, bahwa Nuris kayak gini (menerapkan ajaran Islam Nusantara)".*[44]

Hal itu dilakukan bukan dengan maksud memaksa, tetapi agar ajaran Islam Nusantara tidak kendor, yang nantinya akan membuat Pesantren Nuris *kecolongan*.[45]

Kajian yang dilakukan secara rutin ini cukup memberi pengaruh pada pemahaman dan penguatan dalam diri guru di Pesantren Nuris tentang Islam Nusantara. Mereka sering membentuk kelompok kecil antar guru untuk berdiskusi mengenai Islam Nusantara.[46] Kelompok diskusi tersebut terbentuk karena guru-guru Pesantren Nuris memiliki ketertarikan terhadap Islam

[44] Abu Bakar wawancara, 11 Januari 2021
[45] Observasi, Pesantren Nuris Antirogo, 11 Januari 2021
[46] Observasi, Pesantren Nuris Antirogo, 12 Januari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nusantara. Dari ketertarikan itu guru-guru Pesantren Nuris menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan kajian yang rutin dilakukan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai oleh Kiai Muhyiddin untuk melestarikan Islam Nusantara.

Selain itu, sebagai Rois Syuriah PCNU Jember, Kiai Muhyiddin juga menerapkan kajian tematik ini. Melalui Aswaja Center yang digagas oleh beliau, ajaran tentang Islam Nusantara rutin dilakukan pada pengurus NU dan pada jamaah rutinan setiap dua minggu sekali. Hal tersebut dilakukan supaya pertahanan untuk "melawan" serangan ideologi yang ingin menghancurkan wajah Islam di Nusantara yang kental dengan tradisi dan budaya keagamaan ala Indonesia tidak kendor.

Tidak sampai disitu saja, kajian rutin juga dilakukan di pengajian muslimat pada masyarakat di sekitar pesantren yang bertempat di Masjid Pesantren. Meski tidak secara lugas menjelaskan, tetapi dalam kajiannya beliau menyelipkan ajaran tentang Islam Nusantara. Berikut pernyataan Ustadzah Hamidah:

> *"Ada pengajian dengan masyarakat sekitar (pesantren), setiap setengah bulan sekali. Ini hari Minggu, ini ibu-ibu muslimatan, ini lingkupnya luas. Itu, ya acara muslimatan, tapi pasti beliau hadir. Pengajiannya, ya, seperti biasa ada tiba'an (pembacaan Barzanji), ada tahlil juga, tapi pasti beliau hadir. Karena istilah di situ memang niat ngaji (kajian), jadi Kiai mengemas apa yang disampaikan sesuai dengan ibu-ibu (materi), kajian tentang itu (Islam Nusantara) pasti ada, tapi ya Ndak pas dibilang ini ya ajaran Islam Nusantara, hanya*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *pasti diselipkan. Saat beliau sakit, ya makon*[47] *ustadz. Artinya itu rutin dilakukan"*[48]

Ini membuktikan bahwa beliau fokus melestarikan Islam Nusantara, tanpa ada batasan usia dan gender. Beliau memilih materi yang disesuaikan dengan jamaah pengajian yang notabene adalah ibu rumahtangga yang merawat anak-anaknya di rumah, seperti tentang bagaimana membangun hubungan sosial di tengah masyarakat dan sebagainya.

2) Seminar

Pada seminar yang menjadikannya sebagai narasumber, beliau tidak hanya sebatas memberi kajian. Namun juga melakukan diskusi dengan para peserta seminar. Diskusi dilakukan bukan hanya untuk mencapai pemahaman *mad'u*, tetapi dimaksudkan agar *mad'u* dapat menyampaikan apa yang dipikirkannya. Seperti penuturan Ustadz Abu berikut ini:

> *"Kiai lebih tertarik pada diskusi begitu. Kecuali kalo pengajian umum, di tempat terbuka dan dihadiri banyak orang (khalayak massa), Kiai menyampaikan dakwahnya dengan ceramah. Tapi biasanya Kiai masih nanya, kalo memang bisa pake powerpoint dan OHP, ya kiai bawa, kan peralatannya lengkap. Karena, ya, itu tadi, kiai sangat menyukai diskusi"*[49]

Melalui diskusi Kiai Muhyiddin dapat mendengar keluh kesah dari *mad'u* dan mempertanyakan apa yang menjadi kegelisahannya. Pemahaman yang keliru tentang Islam Nusantara

[47] Bahasa Madura halus dan sopan yang berarti menyuruh
[48] Nur Hamidah, wawancara, 12 Januari 2021
[49] Abu Bakar, wawancara, 11 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga dapat diluruskan dengan diskusi. *Mad'u* tidak hanya "dipaksa" menerima, namun juga dapat memberi *feedback*.

Pada studi dokumentasi penulis menemukan foto seminar yang menjadikan beliau sebagai narasumber. Berikut fotonya:

Sumber Pesantren Nuris

Di foto itu terpampang tulisan Kiai Muhyiddin sebagai pakar Aswaja (ajaran dalam Islam Nusantara). Sebutan itu tidak akan disematkan begitu saja jika beliau tidak fokus dalam melestarikan Islam Nusantara. Seminar adalah salah satu metode dalam melestarikan Islam Nusantara, khususnya di Jember. [50]

3) Ceramah

Metode ini tidak terlalu memperhatikan materi, mengalir begitu saja. Ceramah adalah cara yang dilakukan saat menghadiri undangan, baik pengajian umum maupun pada acara hajatan warga. Ceramah ini disesuaikan dengan tema pengajian atau

[50] Studi dokumentasi, Pesantren Nuris Antirogo, 17 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hajatan, tetapi dalam ceramahnya tak jarang beliau menyelipkan ajaran dalam Islam Nusantara.

b. Penyampaian Pemikiran

Metode ini menjadi cara bagi Kiai Muhyiddin dalam melestarikan Islam Nusantara. Melalui metode ini beliau memproses Islam Nusantara agar diterima dan digunakan sebagai pedoman bagi masyarakat. Beliau menyiapkan kader-kadernya untuk terus melestarikan ajaran dalam Islam Nusantara. Melalui beberapa lembaga beliau menyampaikan dakwahnya. Berikut adalah lembaga yang berdiri atas idenya:

1) Nuris Aswaja Center (NAC)

NAC adalah lembaga di bawah naungan Pesantren Nuris. Sesuai namanya, lewat lembaga untuk santri ini, segala hal yang berkaitan dengan Islam Nusantara dilestarikan dengan penguatan yang meliputi: Hafalan; pelatihan dengan pemberian materi ataupun melalui presentasi; dan kajian tematis. Selain itu, NAC juga memproduksi video bermuatan ajaran-ajaran dalam Islam Nusantara yang diunggah di youtube dan mengunggah gambar pada laman instagram.

NAC adalah pengkaderan melalui Pesantren Nuris, yang di dalamnya mengandung “kewajiban” untuk melestarikan Islam Nusantara, sesuai dengan dakwah dari pendirinya. Seperti yang dipaparkan Ustadz Rijal berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *"Di Pesantren mendirikan NAC, itu untuk pengkaderannya di sini (bagi santri di dalam pesantren)".*[51]

Fokus NAC membidik santri dan alumni Nuris sebagai sasaran dalam melestarikan Islam Nusantara. Melalui mereka diharapkan Islam Nusantara dapat terus terjaga dan terpelihara. Sehingga mampu merangkul berbagai golongan dengan sikap toleransi untuk tetap bersatu meski dengan beragam budaya dan pemahaman. Upaya tersebut menunjukkan hasil, alumni Nuris tak jarang mengadakan kajian-kajian berupa forum diskusi dan seminar tentang Islam Nusantara.[52] Hal yang demikian menunjukkan kuatnya pemahaman Islam Nusantara membuat mereka ingin berbagi pemahaman dengan menyebarluaskannya.

2) Internasional Nuris Office (NIO)

NIO memiliki Nuris Student Exchange Programme (NSEP) sebagai program yang mengirimkan santri ke Malaysia, Singapura, Thailand dan Mesir. Santri yang diberangkatkan, selain memiliki kemampuan berbahasa asing, adalah santri pilihan sesuai bakatnya masing-masing. Seperti dibidang seni, terutama hadrah dan nasyid, maka dia akan diasah oleh NIO untuk mengajar sesuai dengan bakatnya tersebut. Santri yang diutus juga mengenalkan budaya yang ada di Indonesia, terutama pengenalan tentang Islam Nusantara.

---

[51] M Rijal Fikri Muzakki, wawancara, 12 Desember 2021
[52] Mohamad Ilzamunnabil, wawancara, 6 Februari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tetapi visinya adalah mengenalkan Islam Nusantara di kancah Internasional. Karena Islam Nusantara berisi ajaran tentang toleransi yang ramah budaya, maka sangat diperlukan untuk diajarkan, karena membawa perdamaian dan kedamaian yang pas untuk digunakan di seluruh penjuru dunia sekalipun.

Melalui seni musik hadrah salah satunya, ajaran akulturasi budaya dapat diterima di Thailand. Musik yang merupakan salah satu bentuk akulturasi budaya diterima oleh mereka. Seorang tokoh agama dari Krabi, Thailand Tengah, khusus mengutus santrinya untuk membeli alat musik hadrah di Indonesia. Ustadz Ilzam yang pernah diutus mendampingi santri ke Thailand ini mengatakan:

> *"Jadi santri yang berangkat ke luar tidak hanya dibekali dengan bahasa dan ajaran-ajaran tentang Islam Nusantara. Tapi dibekali sesuai kemampuannya. Kalo kemampuannya hadrah, ya kita asah itu. Alhamdulillah, Mbak, Islam Nusantara, budaya Indonesia diterima di sana. Contohnya, di Krabi, Thailand Tengah, sampai-sampai kiainya itu mesan hadrah dari sini. Bayangin, Mbak, hadrah sebanyak dan sebesar itu dibawa dari sini ke sana. Dan yang ngajar ya anak-anak yang ditugas dari sini. Sekarang sudah banyak yang bisa hadrah. Sekarang kalo anak-anak datang kesana, ya, kolaborasi, tampil gitu".*[53]

Dari hasil oservasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan, begitu kuatnya keinginan Kiai Muhyiddin dalam mengenalkan dan melestarikan Islam Nusantara, beliau

[53] Mohamad Ilamunnabil, wawancara, 12 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjangkau *mad'u* hingga ke mancanegara. Masih menurut Ustadz Ilzam:

> *"Itu visi, Mbak. Kegiatan NSEP itu memang pengenalan dan penguatan Islam Nusantara. Selain itu mengenalkan budaya yang ada di Indonesia. Materi yang diajarkan adalah buku-buku kiai yang berisi ajaran-ajaran yang ada dalam Islam Nusantara"*[54]

Tidak hanya Pesantren Nuris yang mengirim santrinya untuk mengenalkan Islam Nusantara. Tetapi ada pelajar dari Thailand yang saat ini sedang belajar di Pesantren Nuris. Melalui Thailand Student Exchange Programme (TSEP), mereka datang ke Pesantren Nuris selama sebulan untuk belajar. Tujuannya belajar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Akan tetapi Kiai Muhyiddin menyelipkan ajaran Islam Nusantara di dalam program mengajarnya. Menurut Ustadz Ilzam pengajaran tersebut harus tetap ada agar Islam Nusantara semakin luas, sehingga semakin mudah dalam melestarikannya.

3) Orientasi Calon Alumni Nuris

Selain yang disebutkan sebelumnya, untuk lebih menjamin kader yang mumpuni dalam pengetahuan dan kemampuan menyebarkan Islam Nusantara, Kiai Muhyiddin menyiapkan program baru bagi santri yang akan keluar dari Pesantren Nuris. Nama program tersebut orientasi calon alumni Nuris yang berupa kajian. Program tersebut dibentuk pada

[54] Mohamad Ilamunnabil, wawancara, 12 Januari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Desember 2020 dan baru dilaksanakan pada Januari 2021. Pada program ini santri disiapkan untuk menjadi kader dalam menyebarkan dan melestarikan Islam Nusantara. Program tersebut semakin menunjukkan keseriusan Kiai Muhyiddin dalam melestarikan Islam Nusantara.[55]

4) Aswaja Center

Lembaga otonom NU Jember ini berdiri atas gagasan Kiai Muhyiddin. Pengurus PCNU Jember yang sebagian adalah santrinya mendirikan Aswaja Center yang diprakarsai oleh beliau. Melalui lembaga ini kader-kader Islam Nusantara disiapkan secara terstruktur. Melalui lembaga ini beliau dapat terus melestarikan Islam Nusantara, menyebarkan ajarannya melalui kader-kader yang dididik dengan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Islam Nusantara, dan untuk menepis "serangan" paham yang ingin menghancurkan kedamaian masyarakat dalam menjalankan tradisi keagamaan yang khas ala Indonesia, terlebih lagi agar masyarakat tetap bersatu dalam menjalankan agama dengan budaya yang berbeda.[56]

Terbaru, Kiai Muhyiddin mengumpulkan pengurus PCNU Jember untuk terus melestarikan Islam Nusantara. Seperti yang diungkapkan Ustadz Ilzam yang berasal dari Banyuwangi ini:

[55] Observasi, Pesantren Nuris Antirogo, 12 Januari 2021
[56] Observasi, Pesantren Nuris Antirogo, 12 Januari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *"Saat ini Kiai itu, memulai dengan mengumpulkan orang di kepengurusan PCNU (Jember), syuriah ke bawah, tanfidziyah ke bawah dan banom (badan otonom PCNU Jember), ada namanya, rutinan-rutinan, tiap malam Jum'at, dua minggu sekali. Jadi fungsinya itu untuk penguatan spiritual"*[57]

Kiai Muhyiddin sangat berharap kader-kader yang disiapkannya memiliki pengetahuan dan kemauan yang kuat dalam melestarikan Islam Nusantara, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi memiliki kemampuan untuk menyebarkannya.

5) Membagikan Buku

Selain penyampaian pemikiran melalui pengkaderan, Kiai Muhyiddin juga menyampaikan pemikiran melalui buku karyanya yang dibagikan kepada tamu yang berkunjung. Cara ini menurut Ustadzah Hamidah cukup efektif karena sasarannya langsung pada *mad'u*. Berikut penuturannya:

> *"Terkadang Kiai kedatangan rombongan berkunjung. Terakhir ada rombongan muslimatan dari Puger, sekitar delapan bus. Beliau kasih oleh-oleh, gitu, termasuk juga buku karangan beliau. Harapannya dengan memberikan buku itu, agar bisa mempraktekkan isi buku itu. Kiai itu gak tanggung-tanggung kalo memberi. Ibu-ibu yang sekian bus beliau kasih. Ibu-ibu sampe gak percaya 'ini beneran buat kita, Kiai'. Itu disebarkan, diajarkan pada anaknya, yang punya santri, di surau, di MI, di MTs, monggo diajarkan. Dalam berdakwah beliau tidak hitung-hitungan. Semua hasil dari usaha Kiai dan Bu Nyai, memang diamalkan jariahkan untuk pendidikan."*[58]

Buku yang beliau bagikan tentu saja juga yang bermuatan ajaran dalam Islam Nusantara. Dari pengalaman penulis, sesuai

[57] Mohamad Ilzamunnabi, wawancara, 12 Januari 2021
[58] Nur Hamidah, wawancara, 12 Januari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan cerita Ustadzah Hamidah. Saat penulis berkunjung beliau menghadiahkan beberapa buku. Salah satu yang berjudul Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As Sunnah, berisi dalil-dalil yang mendukung diperbolehkannya tahlil yang merupakan akulturasi budaya di Indonesia.

c. Kepenulisan

Kepenulisan ini menjembatani terbentuknya karakter dan pengetahuan yang disalurkan melalui tulisan. Kepenulisan ini menjadi sebuah cara bagi Kiai Muhyiddin untuk menyalurkan ide-idenya dalam bantuk tulisan. Melalui metode ini beliau tidak hanya melestarikan Islam Nusantara, tetapi penyebarannya lebih luas dengan kaum muda yang menjadi sasaran utamanya

Kepenulisan ini tidak hanya dilakukan oleh beliau sendiri. Tetapi beliau juga mendukung dan mendorong santri-santrinya, guru-guru di pesantrennya dan di organisasi yang dipimpinnya untuk produktif di dunia kepenulisan.

2. Media Dakwah KH Muhyiddin Abdussomad

Media dakwah menurut Hamzah Ya'qub terdiri dari lima komponen, yakni lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. Kiai Muhyiddin menggunakan semua media itu untuk memenuhi kebutuhan *mad'u* sesuai dengan usia dan porsinya masing-masing. *Mad'u* dapat memilih media yang dikehendaki dan dapat disesuaikan dengan penerimaan pada isi dakwah dari dai. Disini media dibatasi menurut apa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang disampaikan Hamzah Ya'qub untuk memetakan masing-masing media, agar tidak terjadi percampuran satu dan lainnya. Berikut ini adalah penjabaran dari media dakwah yang digunakan:

a. Lisan

Lisan adalah media dakwah berupa ceramah, pidato, kuliah, bimbingan penyuluhan dan semua yang menggunakan lidah dan suara. Beliau menjelaskan bahwa lisan adalah media yang selalu digunakan, dengan kajian materi dari buku karyanya Kiai Muhyiddin menyampaikan dakwahnya layaknya sistem perkuliahan, kemudian diakhiri dengan diskusi antara dai dan audiens. Beliau menjelaskan begini:

> *"Jadi saya itu, tidak hanya memakai tulisan, tapi juga memakai lisan, pake powerpoint juga, melalui ceramah, seminar, diskusi. Ya, musim virtual, pake virtual juga"*[59]

Kiai Muhyiddin tidak menutup akses kemajuan zaman dalam berdakwah. Di saat situasi menyulitkan untuk berdakwah dengan tatap muka, beliau menggunakan sistem virtual. Sedangkan bagi yang di dalam pesantren, Kiai Muhyiddin tetap menggunakan tatap muka. Materi pelajarannya menggunakan buku karangannya yang dibaca kemudian didiskusikan. Intinya, media lisan akan tetap digunakan dalam situasi apapun, karena lisan adalah modal utama bagi dai. Lisan merupakan pendukung dari seluruh tindakan yang dilakukan oleh seorang dai.

[59] Muhyiddin Abdusshomad, wawancara, 8 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil observasi mengenai media ini, ajang lomba debat juga dijadikan sebagai media lisan untuk menyampaikan dakwahnya. Dalam Olimpiade Aswaja tahun 2019, tingkat propinsi Jawa Timur yang bertempat dikantor PWNU Surabaya, tiga siswa MA Unggulan Nuris, berhasil membawa pulang juara dua. Di sini Kiai Muhyiddin seperti menahbiskan Pesantren Nuris adalah lembaga yang memiliki perhatian besar terhadap Islam Nusantara. Di mana dalam ajang adu argumen dengan menggunakan lisan ini, citra pesantren yang mengedepankan ajaran Islam Nusantara semakin melekat dalam pandangan masyarakat.[60]

b. Tulisan

Tulisan adalah media dakwah berupa buku, majalah, surat kabar, korespondensi (surat, email, SMS dan chatt), spanduk dan semua yang berbentuk tulisan pada media cetak maupun internet.

Kiai Muhyiddin gemar menulis buku, karena menurut beliau lebih mengarah pada anak muda, terutama sebagai bahan ajar. Seperti pada penuturannya ini:

> *"Sasarannya anak muda, ya. Hampir merata itu dijadikan bahan kajian, di madrasah-madrasah, di masjid-masjid, di mushalla-mushalla. Kalo yang Bahasa Arab banyak dikaji di pesantren, tulisan yang berbahasa Arab itu"*[61]

Buku karangannya lebih banyak mengulas tentang ajaran dalam Islam Nusantara, mengenai diperbolehkannya menjalankan tradisi dan

[60] Observasi, Pesantren Nuris Antirogo, 19 Desember 2020
[61] Muhyiddin Abdusshomad, wawancara, 2 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

budaya masyarakat. Buku karangannya menembus hingga ke Malaysia dan Thailand. Bahkan buku karangannya dalam Bahasa Arab yang berjudul Hujjatul Qoth'iyyah Fisshihhatil Mu'taqidati Wal 'Amaliyyah (argumen dalam persoalan akidah dan amaliah ahlussunah wal jama'ah) diterjemahkan dalam Bahasa Thailand.

Kiai Muhyiddin selalu memberikan semangat kepada orang-orang terdekatnya untuk menulis, guru maupun santri Pesantren Nuris untuk menulis. Ustadzah Hamidah menerangkan, Kiai Muhyiddin sering memotivasi untuk belajar dan terus menulis. Berikut penuturannya:

> *"Beliau selalu mengatakan, kita boleh tidak berasal dari keluarga kaya ataupun dari keluarga terpandang, tapi ayoklah terus belajar, kalau perlu menulis."*[62]

Artinya, Kiai Muhyiddin menegaskan betapa pentingnya sebuah tulisan. Karena tulisan dapat menguraikan pada sesuatu yang tak bisa diungkapkan melalui lisan. Terutana dalam menyampaikan dakwah, dengan buku *mad'u* dapat mencerna dan mengingat pesan dakwah dengan lebih baik karena dapat membacanya berulang. Melalui buku juga efek dakwah lebih terasa karena bisa dibaca di semua usia dari berbagai golongan.

Ustadzah Hamidah juga menilai, buku adalah media yang cukup efektif dalam menyebarkan dakwah karena mudah dijadikan bahan ajar, dapat diwariskan dan tidak akan begitu saja hilang. Tidak

[62] Nur Hamidah, wawancara, 9 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

seperti konten di youtube yang mudah tertimbun konten-konten baru jika tidak rajin mengunggah video. Dia mengatakan begini.

> *"Kalau chanel-chanel (konten youtube), selang beberapa bulan kemudian kalau ndak dicari, ya sudah dibawah terus. Tapi kalau buku itu bisa terus ada."*[63]

Dari observasi yang telah dilakukan, Kiai Muhyiddin aktif dalam menulis, baik buku, makalah, artikel di majalah, dan website. Memiliki semangat tinggi dalam menulis untuk berdakwah menyebarkan Islam Nusantara. Meski tidak mengenyam pendidikan formal hingga tuntas, tetapi kemampuan menulisnya terbilang luar biasa.

Meski tidak seluruhnya, tetapi tulisan beliau lebih spesifik pada konteks Islam Nusantara. Berikut ini satu contoh dari banyak buku karyanya. Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As Sunnah (Kajian Kitab Kuning).

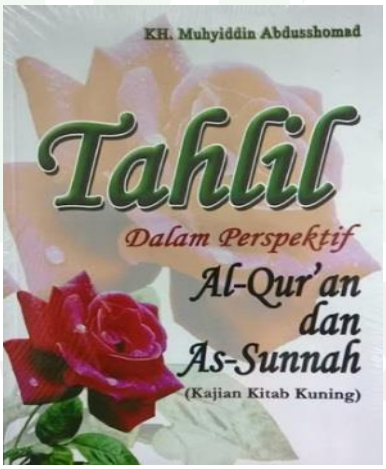

[63] Nur Hamidah, wawancara 10 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Buku tersebut membahas dalil-dalil yang memperbolehkan tahlil. Seperti diketahui, tahlil merupakan akulturasi budaya dalam masyarakat Indonesia. Buku tersebut menjawab persoalan tahlil yang banyak diperbincangkan oleh beberapa kelompok yang tidak sepaham dengan tradisi tahlil yang telah membudaya dalam pandangan Alquran dan As Sunnah.

Kiai Muhyiddin bahkan juga menularkan bakat menulisnya pada guru dan santri di pesantrennya. Beberapa guru mengikuti jejaknya menulis buku dan artikel, santri Nuris pun juga ada yang sudah menerbitkan novel. Bakat menulis santri juga terus diasah lewat pelatihan dan lomba. Banyak santri yang berpartisipasi dalam perlombaan menulis dan berhasil membawa trophi juara. Salah satunya yang pernah menyabet gelar juara satu dan tiga dalam ajang Lomba Cerpen dan Cipta Puisi se-Jatim di Universitas Merdeka Malang (UMM) pada 2017 lalu.[64] Puisi ini adalah seni merangkai kata, di mana dalam Islam Nusantara seni juga dijadikan salah satu media dalam berdakwah.

c. Lukisan

Media ini berupa lukisan, foto, gambar, karikatur dan semacamnya. Media ini memiliki ruang terbatas dalam memaparkan isi dakwah, karena hanya berbentuk gambar. Jika diberi tulisan pun akan tetap terbatas dalam penyampaiannya. Lukisan ini jarang digunakan

[64]Studi dokumentasi, website Pesantren Nuris, 17 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk berdakwah, tetapi lewat lembaga dan kreatifitas santri-santrinya, beliau juga menggunakan media ini.

Melaui media sosial instagram, dengan alamat Nuris Aswaja Center (NAC) yang khusus mengunggah gambar. Di sini terlihat fokus dakwah Kiai Muhyiddin tentang Islam Nusantara, di dalamnya terdapat banyak gambar yang dibubuhi tulisan tersebut mengulas tentang isi dalam ajaran Islam Nusantara. Ustadz Rijal yang juga terlibat di NAC ini mengungkapkan:

> *"Lukisannya lewat situ, kita lewat gambar secara sederhana, menjelaskan tentang dalil-dalil amaliyah lah. Di sini juga dakwahnya Kiai, karena ini memang harus sepersetujuan Kiai."*[65]

Melalui penelusuran pada laman instagram NAC, penulis menemukan beragam gambar yang diberi tulisan tersebut membahas tentang budaya dan tradisi keagamaan di masyarakat. Seperti tentang Maulid Nabi, *Tahlilan*, melayat orang yang meninggal dan sebagainya. Berikut ini adalah data hasil dokumentasi yang diambil pada laman instagram NAC:[66]

[65]M Rijal Fikri Muzakki, wawancara, 8 Desember 2020
[66] Studi dokumentasi, laman instagram NAC, 12 Desember 2020

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sumber: laman instagram NAC

Tangkapan layar pada laman instagram NAC milik Pesantren Nuris tersebut, menunjukkan dakwah Kiai Muhyiddin fokus pada Islam Nusantara yang di dalamnya tentang akulturasi budaya.

d. Audiovisual

Media ini berupa siaran televisi, slide, OHP, unggahan di internet dan sebagainya. Audiovisual ini adalah media yang banyak digunakan oleh Kiai Muhyiddin. Karena audiovisual ini di dalamnya terdapat internet yang memiliki lahan sangat luas untuk dijadikan saluran penyampaian dakwah.

Di era komunikasi ini penggunaan media sosial benar-benar dimanfaatkan oleh Kiai Muhyiddin. Melalui youtube dengan Chanel Nuris. Berikut ini pernyataannya.

> *"Di sini (Pesantren Nuris) kan banyak lembaga, itu mengisi (mengunggah video di youtube) sendiri-sendiri aja. Nyanyi-nyanyi, gitu. Ada lagu qasidah, ada tentang kegiatan di sini, ada tulisan, ada dialog Aswaja antar santri, putra dan putri.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan sesama santri, mereka menyiapkan sendiri (tema dan dialog)."[67]

Menurut Ustadz Rijal, media yang paling efektif untuk saat ini adalah audiovisual, lisan dan tulisan. Audiovisual sendiri juga menjadi media dakwah Kiai Muhyiddin, melalui Chanel Nuris dangan unggahan video di youtube, seperti meng-*cover* lagu-lagu populer yang dialibahasakan kedalam Bahasa Arab, ceramah Kiai Muhyiddin, dialog antar santri, *shalawatan*, film pendek, acara-acara yang diselenggarakan Pesantren Nuris, dan lainnya, semua tak luput dari koreksi Kiai Muhyiddin sebelum disebarkan pada khalayak luas.

Melalui seni musik yang diunggah di youtube, Kiai Muhyidin menyampaikan bahwa Islam tidak radikal, Islam tidak melarang musik selama tidak mengandung nada dan lirik yang berbau maksiat, Islam mendukung kesetaraan gender dan emansipasi bagi perempuan, selama yang ditampilkan tidak mengeksploitasi bentuk tubuh perempuan, maupun tingkah lakunya yang dapat mengundang maksiat. Konten-konten tersebut sejalan dengan ajaran yang ada dalam Islam Nusantara, yaitu akulturasi budaya.[68]

Selain youtube, media yang digunakan Kiai Muhyiddin adalah OHP yang di dalamnya terdapat penggunaan beberapa media sekaligus, yaitu lisan melalui ceramah atau kajian, tulisan, lukisan

[67] Muhyiddin Abdusshomad, wawancara, 2 Desember 2020
[68] Studi diokumentasi, Chanel Nuris youtube, 12 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(gambar/foto), dan audiovisual (video) yang ditampilkan melalui layar proyektor.

Ustadz Ilzam, alumnus Rajamangala University of Technologi Srivijaya ini juga menambahkan, Kiai Muhyiddin sangat suka menggunakan OHP (menggunakan powerpoint) sebagai media dakwah. Berikut penuturan pria yang menjabat Ketua Nuris International Office ini:

> *"Kalo Kiai itu lebih suka menggunakan proyektor (OHP) kalo lagi ada pengajian Aswaja di kantor MWC (NU) di Jember, itu kebanyakan, pasti menggunakan proyektor, seringnya seperti itu. Karena fungsinya bukan cuma mendengar, tapi membaca, lebih ceket lagi, jadi orang tangkapannya (memahami) lebih mudah"*[69]

Ustadz Imam, Pembina NIO dan majalah Nuris juga melihat tulisan dan lisan adalah media yang sering digunakan dibanding media lainnya. Lisan dalam bentuk kajian (buku dan kitab) dan pengajian, sedangkan audiovisual sebagai pelengkap penyampaian lisan. Berikut ulasan lengkapnya:

> *"Kiai biasanya, medianya audiovisual itu, menampilkan video-video yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Kalau tentang Islam Nusantara, yang terkait dengan itu, ya melalui proyektor (OHP), LCD. Kalau di luar itu kiai tidak terlalu, artinya audiovisual yang dimedia sosial, seperti melalui youtube tidak terlalu (menggunakan) Kiai"*[70]

Selaras dengan penuturan sebelumnya, Ustadz Abu, pria yang pernah mendampingi beliau selama 15 tahun di NU ini, menyatakan dalam memilih media beliau lebih menyukai penggunaan OHP untuk

[69] Mohammad Ilzamunnabil wawancara, 10 Desember 2020
[70] Imam Sainusi, wawancara, 11 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyampaian dakwah dalam bentuk powerpoint. Menggunakan media tulisan dalam bentuk makalah yang disebar pada audiens, media lisan untuk menjelaskan (presentasi) materi dakwahnya, kemudian diakhiri dengan diskusi. Mengenai semua peralatan OHP, beliau membawa sendiri semua peralatannya. Berikut penjelasannya:

> *"Kiai itu suka sekali mengggunakan proyektor. Karena dengan menggunakan itu (OHP), Kiai dapat lebih menjelaskan maksud dakwahnya. Ya, gimana, ya, Kiai itu kan suka pake powerpoint, jadi kalo pake proyektor itu kan lebih mudah"*[71]

Media audiovisual melalui data yang didapat dari hasil dokumentasi berikut adalah tangkapan layar dari konten youtube Chanel Nuris:

Versi Inggris Maula Ya Shalli Wa Sallim
2,4 rb x ditonton Penghemat kuota • 5,1 MB

Sumber: Youtube Chanel Nuris

Dokumentasi foto tersebut menjelaskan, Kiai Muhyiddin juga berdakwah melalu musik yang dibawakan oleh santri-santri Pesantren Nuris. Media penyampaian dakwah Kiai Muhyiddin tidak monoton pada ceramah saja. Lewat seni musik yang diunggah tersebut, Kiai

[71] Abu Bakar, wawancara, 11 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Muhyiddin menyampaikan kepada khalayak bahwa musik diperbolehkan dalam Islam. Musik dapat membawa seseorang untuk bershalawat, berdzikir, dan mengingat Allah Swt.

e. Akhlak

Media ini adalah perilaku yang mencerminkan ajaran yang disampaikan oleh dai. Media ini menempati hal yang paling penting dari seorang dai. Karena ucapan yang sepadan dengan tingkah laku akan mudah mempengaruhi *mad'u* dari kalangan manapun.

Mengenai akhlak, Kiai Muhyiddin berpendapat media akhlak merupakan suatu yang mutlak bagi seorang dai. Dakwah dalam konteks nafsiyah adalah cara berdakwah kepada diri sendiri, yang terpenting adalah implementasinya melalui perbuatan sang dai sendiri. Beliau merincinya begini:

> *"Ya, memang yang paling dilihat nafsiyah itu. Jadi, sebelum mengajak orang lain, dirinya sendiri diperbaiki, artinya memberi contoh. Dan itu memang sesuai dengan apa yang dicontohkan Rasulullah. Di Alquran surat 41 (QS. Fusshilat), ayat 33 itu, disitu ada tiga kata, wa'amila Shalihin, waman ahsanu qawlan da'a Ilallah. Siapakah yang lebih bagus perkataannya (dari orang yang berdakwah), memicu ridla Allah, wa'amila shalihan, dan beramal shalih, waqala innani minal muslimin, dan berkata aku orang muslim. Jadi titik beratnya itu disurat 41, ayat 33 itu. 'amila dulu, melakukan dulu, 'amila shalihan, baru qala. Kalo orang beramal shalih terlebih dahulu, kepercayaannya (mad'u) itu sudah terbangun, sehingga orang percaya. Jadi mengamalkan dulu, seperti shalat berjamaah, mengamalkan dulu baru mengajak orang lain. Contohnya kalo orang nggak percaya, nggak mungkin mondok (di Pesantren Nuris), kan orang harus percaya dulu, orangtuanya percaya, anaknya percaya, semua pondok seperti itu (percaya pada dakwah dan akhlak dai)".*[72]

[72] Muhyiddin Abdusshomad, wawancara, 2 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sulit dipungkiri seorang Kiai Muhyiddin memiliki akhlak yang baik. Kepeduliannya juga menjadi pendukung dari perilakunya. Hal itu juga diakui Ustadz Abu.

> "*Seorang Kiai akan dilihat oleh orang lain bukan dari sisi keilmuannya saja, bahwa dia alim. Tapi bagaimana aplikasinya terhadap masyarakat, dari akhlak gitu, ya. Kalo sekarang hampir tiap hari Kiai takziah. Mungkin orang melihatnya itu kepedulian Kiai. Padahal pemikirannya kalo diluweskan, itu adalah media dakwah Kiai. Luar biasa, jadi ketika orang melihat keteladanan Kiai, peduli kepada sesama, dikunjungi saja sudah wah".*[73]

Apa yang diceritakan Ustadz Abu juga diceritakan oleh Ustadzah Hamidah. Kiai Muhyiddin peduli pada orang-orang di sekitarnya.

> *"Kalo ada tetangga, sekitaran Antirogo yang meninggal dunia, beliau akan rutin tahlil, kalo pas lagi gak ada acara juga. Pas hari ketujuh beliau memberi sedikit mau'izhah hasanah"*[74]

Kepedulian Kiai Muhyiddin menjadi media yang efektif untuk melestarikan Islam Nusantara. Seperti contoh melayat dan tahlil tersebut. Kultur masyarakat terutama di desa yang masih memegang kepercayaan terhadap sosok seorang tokoh, khususnya Kiai. Maka hal itu cukup bisa menjadi media yang dapat menyentuh langsung pada *mad'u*-nya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil obervasi, dalam media akhlak ini, Kiai Muhyiddin benar-benar menerapkan *akhlaqul* karimah dan peduli terhadap orang lain. Saat wawancara berlangsung,

[73] Abu Bakar, wawancara, 11 Desember 2020
[74] Nur Hamidah, wawancara, 10 Desember 2010

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kiai Muhyiddin dalam keadaan sakit, sehingga wawancara dilakukan sembari beliau berbaring, raut wajah dan tutur katanya halus, tidak menyiratkan ketidaknyamanan. Sikap tersebut menunjukkan kebaikan akhlaknya. Beliau juga berpenampilan sederhana dengan sarung dan kopyah khas muslim Indonesia.[75]

C. Pembahasan Temuan

Setelah penyajian data dan analisis yang telah dijelaskan di atas, sesuai dengan fokus penelitian, berikut temuan penulis terhadap dakwah Kiai Muhyiddin yang meliputi metode dan media yang digunakan adalah adanya keseuaian antara teori yang telah disebutkan dalam kajian teori dengan dakwah yang dilakukan Kiai Muhyiddin. Beliau senantiasa menyeru dan mengajak pada kebaikan sesuai dengan materi dakwahnya yakni Islam Nusantara. Dakwah tidak hanya dilakukan secara individu, tetapi dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dakwah dengan metode dan media melalui lembaga dan organisasi juga dilakukan. Demi keberhasilan dakwah apapun dilakukan oleh Kiai Muhyiddin, tujuannya pasti untuk menjadikan masyarakat memiliki toleransi dalam kehidupan sosialnya, serta menjalankan agama sesuai dengan kultur budaya masing-masing yang khas ala Islam Nusantara.

Metode dan media dengan pendekatan kultural merupakan langkah humanis yang menciptakan harmonisasi antara dai dan *mad'u*. Perpaduan metode dan media konvensional dengan modern merupakan akulturasi untuk

[75] Observasi, Pesantren Nuris Antirogo, 1 Desember 2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memajukan dunia dakwah. Islam Nusantara adalah akulturasi budaya dan toleransi, memahami karakter suatu masyarakat dimulai dari memahami tradisi dan budayanya, sehingga dakwah menjadi mudah karena *mad'u* tidak merasa beda, dakwah yang dilakukan juga akan lebih mudah diterima. Inti dari berdakwah adalah pendekatan hati, apapun seruan dai jika *mad'u* merasa sehati, keberhasilan dakwah akan mencapai tujuan dakwah, yakni mengajak pada kebaikan.

1. Metode Dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad

Seperti telah dijelaskan sebelumnya dalam kajian teori, metode menurut KBBI adalah cara kerja yang dilakukan dengan terukur, terstruktur dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, metode adalah cara yang berkaitan dengan dengan aktifitas keilmuan. Hal itu sesuai dengan metode dakwah yang digunakan oleh beliau sebagai individu maupun bersama-sama. Selanjutnya dalam pelaksanaannya beliau menerapkannya sesuai dengan prinsip metode yang dicontohkan Rasulllah seperti yang tertera dalam Surat An-Nahl ayat 125. Berikut uraian lengkapnya:

a. *Hikmah*

Digunakan untuk melestarikan Islam Nusantara sesuai dengan ilmu dan pengetahuannya dalam bidang tersebut. Cakap dalam memilih materi dakwah yang memang banyak diperdebatkan. Dakwahnya mampu menyentuh setiap golongan karena ilmunya yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mumpuni. Artinya pengetahuan yang dimilikinya tentang Islam Nusantara tidak diragukan. Metode yang digunakan sesuai dengan *hikmah* dalam surat An-Nahl, ayat 125 yang menekankan pada ilmu dan pengetahuan dai. Sesuai dengan pilihan materi dalam dakwahnya, melestarikan Islam Nusantara.

b. *Mau'izhah Hasanah*

Metode ini digunakan bukan untuk menjalankan misi dakwahnya. Tetapi beliau memang sosok yang lemah lembut dan anti kekerasan. Ramah kepada semua orang, selalu tampil dengan wajah yang menyenangkan, serta tutur kata dan bahasanya halus. *Mau'izhah hasanah* yang digunakan juga tidak lepas dari yang tercantum didalam surat An-Nahl, ayat 125 yang memerintahkan untuk bersikap lemah lembut dan anti kekerasan, hal itupun yang dilakukan oleh Kiai Muhyiddin.

c. *Mujadalah*

Metode ini merupakan cara yang sering digunakan dalam berdakwah. Baik di lembaga pesantren yang diasuhnya, di organisasi yang dipimpinnya, maupun masyarakat luas pada umumnya. Diskusi digunakan karena beliau bukan sosok yang memberi pemahaman tanpa mendengarkan kegelisahan dari *mad'u*-nya. Intinya, dalam berdakwah beliau tidak hanya menyampaikan, tetapi juga mendengarkan. Sehingga ada umpan balik dari *mad'u* yang dapat mengukuhkan nilai-nilai ajaran dalam Islam Nusantara. *Mujadalah*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam surat An-Nahl yang diartikan diskusi ini pun digunakan oleh Kiai Muhyiddin hampir dalam setiap dakwahnya, terutama kajian diorganisasi NU yang dipimpinnya, *mujadalah* menjadi metode yang hampir tidak lepas dari dakwahnya.

2. Media Dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad

Sebagaimana telah dijelaskan pada kajian teori, dalam media ini juga terdapat kesesuaian antara teori dengan media yang digunakan oleh Kiai Muhyiddin. Melakukan dakwah melalui alat, kegiatan dan tindakan sebagai sarana penyampaian dakwahnya, seperti dijelaskan dalam KBBI. Memanfaatkan beragam media sebagai peluang yang menguntungkan bagi dunia dakwah, baik dilakukan secara individu maupun bersama-sama, seperti pernyataan Abdul Karim Zaidan yang telah disebutkan dalam kajian teori.

Media yang disebutkan oleh Hamzah Ya'qub sesuai dengan apa yang digunakan oleh KH Muhyiddin Abdusshomad dalam berdakwah, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak. Uraian dari masing-masing media tersebut adalah sebagai berikut:

a. Lisan

Penyampaian tausiyah menggunakan media lisan dalam dakwahnya, Kiai Muhyiddin lebih mengedepankan umpan balik dari *mad'u*, berupa diskusi diakhir pidato. Sehingga beliau lebih menyukai dakwah dalam bentuk seminar dan seperti dalam sistem perkuliahan. Media lisan ini sesuai dengan yang dimaksud oleh Hamzah Ya'qub,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melalui ceramah, kajian, seminar, bahkan dakwah yang dilakukan antar individu.

b. Tulisan

Media ini sangat digemari Kiai Muhyiddin dalam melestarikan Islam Nusantara. Buku-buku karyanya lebih banyak mengupas tentang paham yang menjurus pada Islam Nusantara. Beliau aktif menulis tidak hanya dalam bentuk buku, tetapi dalam bentuk artikel di majalah, di website Pesantren Nuris, maupun di website resmi NU, dan tulisannya tidak jauh dari ajaran Islam Nusantara. Di media tulis ini pun sesuai dengan media tulisan yang dipaparkan Hamzah Ya'qub, dari beragam media tulis, baik buku, majalah, artikel, website, hampir semua tidak luput dari coretan kreatifnya.

c. Lukisan

Media ini juga digunakan dalam berdakwah, melalui laman Instagram Nuris Aswaja Center, beliau mengenalkan ajaran Aswaja dengan gambar-gambar lucu yang ditampilkan dengan gaya kekinian. Media ini menjadi inspirasi bagi anak muda untuk lebih mengamalkan ajaran Islam Nusantara, karena di dalamnya membahas tentang tradisi dan budaya di masyarakat yang kental dengan nuansa Islam Nusantara. Lukisan ini juga menjadi media yang disebut oleh Hamzah Ya'qub, dalam penyampaiannya Kiai Muhyiddin memanfaatkan instagram yang menjadi media penyebaran informasi dengan model kekinian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Audio visual,

Salah satu saluran dalam media ini adalah favorit Kiai Muhyiddin dalam berdakwah, yakni menggunakan OHP (overhead projektor) dengan powerpoint dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Media Internet dalam bentuk media sosial juga banyak digunakan, seperti chanel youtube dan instagram. Audio visual ini pun sesuai dengan penjelasan Hamzah Ya'qub. Ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya ditransfer melalui kreatifitas santri, guru, dan semua kreator yang tergabung dalam Pesantren Nuris.

e. Akhlak

Ini adalah media yang paling efektif dari Kiai Muhyiddin. Prinsip komunikasi Islam menjelaskan hubungan manusia dibangun dari diri sendiri, dengan Sang Pencipta, dan dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk pada ajaran agama. Hal itulah yang tampaknya diaplikasikan oleh Kiai Muhyiddin ke dalam akhlaknya yang membuat banyak orang tergugah, dengan penampilannya yang sederhana, tutur katanya yang baik, rendah hati, peduli, dan mencontohkan perbuatan sesuai dengan perkataannya. Menerapkan Islam Nusantara dalam kehidupannya sehari-hari dengan tetap menjaga budaya dan tradisi sesuai yang diajarkan oleh Walisanga. Media yang mengandalkan pembawaan seorang dai ini adalah media

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terakhir yang berasal dari pemikiran Hamzah Ya'quh. Media diri pribadi dai ini juga yang ada dalam diri Kiai Muhyiddin.

Pada temuan penulis mengenai lima media yang diuraikan Hamzah Ya'qub, penulis menemukan satu media lagi, yaitu media kaderisasi. Media kaderisasi ini tidak dijelaskan oleh Hamzah Ya'qub. Di dalam media kaderisasi ini, manusia yang menjadi alat penyampaian pesan-pesan dakwah dari seorang dai yang memiliki santri/murid. Karena manusia memiliki kemampuan persuatif dalam mempengaruhi, maka media ini akan lebih efektif dalam mendekati dan mempengaruhi *mad'u*.

Terkait media yang telah disebutkan di atas, Kiai Muhyiddin sangat menyukai seni, terutama musik Islami. Beragam bentuk seni beliau gunakan untuk berdakwah. Seni juga menjadi medianya dalam mengenalkan Islam Nusantara, dipadukan dengan media kaderisasi sebagai saluran dalam melestarikan Islam Nusantara. Dakwahnya menjadi lebih efektif karena tidak dilakukan sendiri, sehingga penyebarannya semakin luas dan mudah.

Efek dakwah yang sangat kentara adalah semakin berkembangnya Pesantren Nuris, dengan berbagai lembaga di dalamnya. Selain itu, efek dakwah yang tak kalah menarik adalah budaya dan tradisi di masyarakat sekitar pesantren tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya. Kemudian, dengan adanya Aswaja Center yang diprakarsai oleh beliau pada organisasi NU Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah bentuk lain dari efek dakwahnya. Secara umum warga Jember, khususnya warga *nahdliyin* dapat mempertahankan tradisi dan budayanya masing-masing tanpa ada perselisihan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUIUP

A. Kesimpulan

Melestarikan Islam Nusantara adalah pilihan dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad. Beliau tidak hanya sebatas menyampaikan saja. Tetapi total dalam mendedikasikan dirinya untuk terus melestarikan Islam Nusantara. Melalui beragam metode dengan menggunakan bermacam media beliau fokus dan terus menjalankan pilihan dakwahnya. Berikut rangkuman kesimpulan mengenai metode dan media dakwahnya:

1. Penerapan metode dalam bentuk kajian yang dilakukan secara tematis bermanfaat untuk menajamkan pemahaman terhadap Islam Nusantara. Metode penyampaian pemikiran melalui santrinya di dalam pesantren maupun di luar pesantren akan melebarkan langkah dakwahnya untuk mencapai tujuan melestarikan Islam Nusantara. Melalui hobi menulisnya, metode kepenulisan menjadi cara dalam menyebarkan Islam Nusantara, karya tulisnya menjadi metode yang memiliki usia panjang selama karya tersebut masih ada. Kolaborasi ketiga metode tersebut akan dapat memajukan dunia dakwah dengan keistiqamahan serta tidak dilakukan sendiri.
2. Menggunakan media dakwah yang beragam menjadi bukti keseriusannya dalam melestarikan Islam Nusantara. Beliau tidak terpaku pada media konvensional saja, media modern dengan teknologi informasi dan komunikasi juga beliau gunakan. Tidak hanya sebatas alat dan teknologi,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

media dakwahnya juga melibatkan kader-kader bentukannya yang menjadi penyambung lidahnya, sehingga Islam Nusantara menjadi semakin luas penyebarannya dan lebih mudah untuk dilestarikan. Akulturasi budaya juga digunakan dalam bermedia, memasukkan agama ke dalam budaya masyarakat modern yang cenderung informatif dan komunikatif dengan sarana media sosial. Sehingga dakwah dapat menyentuh setiap lapisan masyarakat tanpa sekat jarak dan waktu.

B. Saran-Saran

1. Untuk semakin meningkatkan media dakwah dalam rangka menjaga dan melestarikan ajaran Islam Nusantara, maka chanel youtube Pesantren Nuris perlu untuk mengunggah konten-konten tentang Islam Nusantara, terutama kajian dari Kiai Muhyidin sendiri. Agar masyarakat lebih memahami dan meyakini konsep Islam Nusantara.
2. Perlu diadakan penelitian tentang Islam Nusantara dari sudut pandang tokoh. Tidak membahas tentang metode dan media dakwah seorang tokoh. Tetapi mengupas tuntas tentang Islam Nusantara menurut tokoh yang menjadi subjek penelitian. Sehingga dapat lebih meyakinkan bagi khalayak pada umumnya, dan khususnya di daerah di mana tokoh tersebut tinggal dan berasal.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Asror, Akhidul. 2018. *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu.* Bantul: LKiS.

Bizawie, Zainul Milal. 2016. *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945).* Tangerang Selatan: Pustaka Compass.

Fahrurrozi. 2017. *Model-model Dakwah Diera Kontemporer.* Nusa Tenggara Barat: LP2M UIN Mataram.

Hadi, Sofyan. 2012. *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi.* Jember: Center forSocietyStudies.

Guntur, Romli Mohammad, Islam Kita, Islam Nusantara (Tangerang Selatan: Ciputat School, 2016), 24.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama.

Idrus, Ramli Muhammad. 2011. *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jamaah.* Surabaya: Khalista.

Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei. 2003. *Metode Penelitian Dakwah.* Bandung: Pustaka Setia.

Nasaruddin, Latif HSM, *Da'wah Islamiyah.* 1971. Jakarta: Multi Yasa & Co.

Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 165.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

Umam, Chotibul dkk. 2009. *Faham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.* Jakarta: PP Lakpesdam.

Yatim, Badri. 2015. *Sejarah Peradaban Islam.*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Zaidan, Abdul Karim, 1980 *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* Jakarta: Media Dakwah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL:

Aliasan, “Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an”, Jurnal Wardah, Vol. XXII, No. 23, 2011

Aziz, Abd., M. Sattu Alang dan Nurhidayat Muhammad Sa'id. 2019. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman (Studi Majelis Taklim Al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan).* Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan. Vol. 17. No.2.

Hafniati. 2015. ,”*Metode Dakwah Hassan Al Banna dan Relevansinya Dengan Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia”*. Tesis IAIN Raden Intan. Lampung.

Rahmawati, Istiana. 2016. *Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah.* Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4. No. 1.

Sugiarto, Fitrah. 2020. *Wawasan Al-Qur’an Tentang Metode Dakwah Dalam Islam (Perspektif Pemikiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Sayyid Quthb).* Jurnal Dakwah Al-Qur’an & Metode.Vol. 14. No.7.

Zulkarnain. 2010. *Fikih Dakwah.* Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi. Vol II. No. 3.

INTERNET:

https://kbbi.web.id/lestari.h diakses pada 27 September 18.59.

https://Islam.nu.or.id diakses pada 25 Oktober 2020. 16.45.

htpps://www.news.detik.com diakses pada 18 September 2020. 12.44.

www.bbc.com diakses pada 23 September 2020. 19.24.

www.pesantrennuris.net diakses pada 23 September 2020. 17.37.

www.uin-malang.ac.id diakses pada 01 November 2020. 15.58.

mliputan6.com, diaskses 16 Maret 2021. 15.17.

TESIS:

Idham Kholid,*“Presiden Jokowi Apresiasi Tema Muktamar ke-33 NU Islam Nusantara,* www.detiknews.com, (22 November 2020. 22.46)**SURAT**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Malika Bulqis Kamiliya
NIM	: D20161067
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"DAKWAH KH MUHYIDDIN ABDUSSHOMAD DALAM MELESTARIKAN ISLAM NUSANTARA DI JEMBER"** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 Desember 2020

MALIKA BULQIS KAMILIYA
NIM. D20161067

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Fokus Penelitian	Metodologi Penelitian	Sumber Data
Dakwah KH Muhyidin Abdusshomad Dalam Melestarikan Islam Nusantara di Jember	Dakwah dalam Melestarikan Islam Nusantara di Jember .	1. Bagaimana Metode Dakwah KH Muhyiddin Abdusshomad untuk Melestarikan Islam Nusantara di Jember ? 2. Apa Media Dakwah yang digunakan KH. Muhyiddin Abdusshomad dalam Melestarikan Islam Nusantara di Jember ?	1. Metode pendekatan kualitatif deskriptif 2. Penentuan sumber data *snowball sampling* 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan / Verivikasi	1. Wawancara - Kyai - Ustadz - Ustadzah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

A. Subjek Penelitian

1. Metode dakwah yang diterapkan dalam melestarikan Islam Nusantara di Jember
2. Merujuk pada prinsip dakwah dalam QS An-Nahl ayat 125, diantara ketiganya metode yang digunakan/sering digunakan.
3. Bagaimana menerapkan metode dan prinsip metode Alquran dalam berdakwah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
4. Media yang paling sering digunakan dan sasaran mad'unya.
5. Apakah ada klasifikasi mad'u sesuai media yang digunakan.
6. Media yang paling efektif dalam menjangkau mad'u.
7. Sasaran mad'u (menurut klasifikasi) pada setiap metode dan media yang digunakan.
8. Implementasi dalam berislam Nusantara dalam kehidupan sehari-hari.
9. Yang paling ditekankan dari Islam Nusantara dalam berdakwah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
10. Apakah analisis mad'u dilakukan

B. Informan Pendukung

1. Bagaimana melihat subjek penelitian dalam menerapkan Islam Nusantara dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagaimana menerapkan Islam Nusantara pada santri.
3. Metode yang digunakan subjek penelitian dalam berdakwah.
4. Efek dakwah dari subjek penelitian.
5. Metode dakwah yang sering digunakan.
6. Media yang banyak digunakan dan sasaran *mad'u*-nya.
7. Media yang paling efektif menurut key informan.
8. Dalam penggunaan media (internet) apakah ada masukan dari pihak lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DATA INFORMAN

Nama : KH Muhyiddin Abdusshomad

Tanggal lahir : Jember, 05-05-1955

Alamat : PP. Nuris, Antirogo, Sumbersari, Jember

Pendidikan : -

Pekerjaan : -

Nama : Nur Hamidah

Tanggal lahir : Jember, 06-04-1991

Alamat : Jl. Supriadi 58, Baratan, Patrang, Jember

Pandidikan : S1 IAIN Jember

Pekerjaan : Waka Kurikulum MTs Unggulan Nuris

Nama : Moh. Ilzamunnabil

Tanggal lahir : Banyuwangi, 27-04-1997

Alamat : Puri Antirogo 1, Antirogo, Sumbersari, Jember

Pandidikan : S1 Rajamangala University of Technology Srivijaya Thailand

Pekerjaan : Guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama : M. Rijal Fikri Muzakki, S.Ag.

Tanggal lahir : Jember, 27-01-1996

Alamat : Wuluhan, Jember

Pandidikan : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pekerjaan : Guru

Nama : Imam Sainusi

Tanggal lahir : -

Alamat : Antirogo, jember

Pandidikan : S1 Universitas Jember

Pekerjaan : Pembina NIO & Majalah Nuris

Nama : Abu Bakar

Tanggal lahir : Sumenep, 20-10-1974

Alamat : Jl. Tampaksiring 42, Antirogo, Sumbersari, Jember

Pandidikan : S1

Pekerjaan : Kabag SDM Nuris

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Gambar 1: Wawancara KH Muhyiddin Abdusshomad

Gambar 2: Wawancara Ustadzah Hamidah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gmabar 3: Wawancara Ustadz Ilzam

Gambar 4: Wawancara Ustadz Rijal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 5: Wawancara Ustadz Imam

Gambar 6: Wawancara Ustadz Ilzam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B.1293 /In.20/6.d/PP.00.9/ 11 /2020 13 November 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kh Muhyidin Abdussomad

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama	: Malika Bulqis Kamiliya
NIM	: D20161067
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Semester	: IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Dakwah KH Muhyidin Abdussomad Dalam Melestarikan Islam Nusantra di Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL PENELITIAN

Nama : Malika Bulqis Kamiliya

Nim : D20161067

Judul : Dakwah KH Muhyidin Abdusshomad Dalam Melestarikan Islam Nusantara di Jember

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Islam, Antirogo, Sumbersari, Jember.

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	17 September 2020	Meminta izin penelitian dan observasi	KH Muhyidin Abdushsomad	
2	15 November 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	KH Muhyidin Abdushsomad	
3	2 Desember 2020	Wawancara	KH Muhyidin Abdushsomad	
4	8 Desember 2020	Wawancara	Ustadzah Nur Hamidah	
5	8 Desember 2020	Wawancara	Ustadz Muhammad Ilzamunnabil	
6	8 Desember 2020	Wawancara	Ustadz M Rijal Fikri Muzakki	
7	10 Desember 2020	Wawancara	Ustadz Imam Sainusi	
8	11 Desember 2020	Wawanara	Ustad Abu Bakar	
9	11 Desember 2020	Wawancara dan Pengambilan Surat Selesai Penelitian	KH Muhyidin Abdushsomad	

Jember, 11 Desember 2020
Pengasuh PP Nurul Islam

KH Muhyidin Abdushsomad

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

معهد نور الإسلام الإسلامي

PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

Jl. Pangandaran 48. TELP.0331 – 333002 – 339544 Antirogo Sumbersari Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 138/PP-NI/PI/H/2/XII/2020
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Yang Bertandatangan Di Bawah Ini :

Nama : KH. Muhyiddin Abdussomad
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam

Menerangkan bahwa :

Nama : Malika Bulqis Kamiliyah
Nim : D20161067
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Dakwah KH. Muhyiddin Abdussomad Dalam Melestrarikan Islam Nusantara di Jember"** sejak tanggal 13 November s/d 11 Desember.

Demikian Surat Keterangan Ini Di Buat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Jember, 11 Desember 2020
Pengasuh PP. Nurul Islam

KH. Muhyiddin Abdussomad

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Malika Bulqis Kamiliya

NIM : D20161067

Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Alamat : Dusun Buduan Utara RT 002/RW 005, Desa Buduan, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo

Riwayat Pendidikan

SDN II Buduan

SMP Nurul Falah Jember

SMA Nurul Falah Jember

Pengalaman Organisasi

Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id